

Lensa



Edisi No. 03/ Agustus 2008

Bulletin Perpustakaan



Universitas Kristen Maranatha
BANDUNG

Tema edisi kali ini adalah tentang literasi informasi. Perpustakaan mengangkat tema ini karena literasi informasi telah menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin dapat berperan aktif dalam abad ke-21. Dengan mengangkat tema ini pula, telah nampak adanya kesadaran akan pentingnya literasi informasi.

Artikel pertama berjudul “Wacana dan Implikasi Aplikasi Perpustakaan 2.0 Pada Literasi Informasi”. Artikel ini membahas tentang peluang pemanfaatan teknologi web untuk meningkatkan literasi informasi, dalam bentuk Perpustakaan 2.0. Perpustakaan 2.0. sebagai salah satu kemajuan terbaru di bidang perpustakaan, sangat mungkin untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi informasi.

Artikel kedua berjudul “Media Buku Elektronik (E-Book) Sebagai Sumber Informasi Akademis Mutakhir” juga membahas bentuk terbaru yang diciptakan berkat perkembangan teknologi informasi, yaitu buku digital. Dengan kehadiran buku digital, definisi tentang buku menjadi meluas, tidak lagi terbatas pada bentuk cetak. Seperti juga ketika berhadapan dengan sumber-sumber informasi yang lain, untuk dapat memanfaatkan sepenuhnya buku digital, dibutuhkan literasi informasi.

Artikel ketiga berjudul “Penerapan Teknologi Multimedia dalam Kegiatan Belajar-Mengajar” membahas tentang pemanfaatan teknologi multimedia untuk menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik bagi mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi multimedia, lebih banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Lalu pada Info Widya, disampaikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan, yaitu pelaksanaan Seminar “Bandung School Librarian Workshop”, sebagai salah satu bentuk pengabdian Perpustakaan Pusat UKM terhadap masyarakat. Lalu ada pula laporan seminar yang diikuti oleh salah seorang staff Perpustakaan UKM,

mengenai “Sosialisasi Koleksi Publikasi Bank Dunia”, yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi ilmu-ilmu terkait.

Dalam Bulletin ini pula terdapat ulasan dan resensi buku yang beberapa diantaranya dimiliki oleh Perpustakaan UKM. Terakhir, disertakan daftar koleksi buku-buku terbaru yang dimiliki oleh Perpustakaan Pusat UKM hingga bulan Juni 2008.

Selamat membaca....

Widya:
Bulletin Perpustakaan Pusat UKM

Pelindung:
Pembantu Rektor I

Penasihat:
Hapnes Toba, Msc.
(Kepala Perpustakaan Pusat UKM)

Redaksi:
Heriyanto
Michael

Kontributor:
Neilany Edwina, S.Sos
Denny Haryana
Sigit

Desain & Lay-Out:
Yohanes Limanjaya

Cover:
Surya Nianto

Pengumuman

Redaksi mengundang untuk mengirimkan artikel ataupun tinjauan buku. Artikel ditulis dalam format spasi 1, font 12, maksimal 4 halaman ukuran A4. Artikel dapat dikirimkan melalui e-mail: libraryukm@maranatha.edu, atau menghubungi Heriyanto (ext. 811).

Perpustakaan Pusat UKM menerima saran dan kritik dari pembaca/pengguna perpustakaan. Saran dan kritik dapat disampaikan melalui e-mail: library@maranatha.edu.

Dari Redaksi**Daftar Isi****Artikel**

Wacana dan Implikasi Aplikasi Perpustakaan 2.0 Pada Literasi Informasi
Media Buku Elektronik (E-Book) Sebagai Sumber Informasi Akademis Mutakhir
Penerapan Teknologi Multimedia dalam Kegiatan Belajar-Mengajar

Info Widya

Bandung Librarian Enhancing Skills Workshop
Sosialisasi Publikasi World Bank
Tips Teknik Searching Efektif di Internet

Tinjauan Buku

Thinking for A Living
Treat People Right!
Setan Angka – The Number Devil
Seni Merayakan Hidup Yang Sulit
25 Gagasan Besar
Bigger Isn't Always Better
Punk Marketing
Mengatasi Orang-Orang Yang Sulit Diatur
S.U.M.O. (Shut Up, Move On)
Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Tionghoa

Daftar Buku Baru

WACANA DAN IMPLIKASI APLIKASI PERPUSTAKAAN 2.0 PADA LITERASI INFORMASI

Oleh: Heriyanto

Pengantar

Perkembangan teknologi informasi, telah menghadirkan sebuah revolusi di bidang informasi, yang kemudian berdampak pada seluruh aspek kehidupan yang lain. Dengan kehadiran internet, proses penciptaan dan penyebaran informasi menjadi sangat mudah. Jumlah informasi yang ada saat ini tentu jauh lebih banyak dibandingkan ketika produksi dan penyebaran informasi masih terbatas pada media cetak.

Namun, segala kemudahan yang dihadirkan oleh teknologi informasi pun memunculkan tantangan baru. Jumlah informasi yang begitu banyak, atau bisa disebut banjir informasi akhirnya menuntut orang untuk terampil dalam menangani informasi. Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk berhadapan dengan informasi tercakup dalam sebuah konsep yang disebut literasi informasi. Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mendefinisikan masalah, merancang strategi pencarian informasi, kemudian mencari, menyeleksi, dan memadukan informasi, sehingga dapat menghasilkan pemecahan masalah.

Perpustakaan, sebagai salah satu institusi yang bidang kerja utamanya berkaitan dengan informasi, sangat sadar akan pentingnya literasi informasi bagi masyarakat yang dilayaninya. Sebuah perpustakaan akademik/perguruan tinggi misalnya, memiliki tanggung-jawab untuk ikut menumbuhkan literasi

informasi di kalangan mahasiswa, dengan bekerja-sama dengan komponen-komponen lain dalam perguruan tinggi, seperti dosen, dan staf tata-usaha.

Dalam dunia perpustakaan, terus bermunculan ide dan upaya untuk meningkatkan literasi informasi bagi masyarakat. Salah satu ide terbaru untuk meningkatkan literasi informasi adalah dengan memanfaatkan perkembangan di dalam bidang internet/web, dalam bentuk Perpustakaan 2.0. Tulisan ini akan membahas tentang literasi informasi, Web 2.0., dan kemungkinan pemanfaatannya untuk meningkatkan literasi informasi dalam bentuk Perpustakaan 2.0.

Literasi Informasi

Pada bagian di atas telah disinggung secara sekilas tentang literasi informasi. Literasi informasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat survive dalam abad 21. Alasannya karena informasi telah menjadi kekuatan besar yang meresap dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Dalam aspek kehidupan apapun, orang harus berjumpa dan bergaul dengan informasi. Entah itu dalam bidang pendidikan, ketika sedang berkuliah, misalnya, atau dalam dunia pekerjaan. Mereka yang memiliki kemampuan untuk bergaul/menangani informasi akan berhasil dalam berbagai sektor kehidupan. Sebaliknya bagi

yang tidak memiliki kemampuan untuk bergaul dengan informasi, mereka gagal dalam banyak bidang kehidupan.

Ada banyak definisi yang sudah dirumuskan untuk mendefinisikan literasi informasi. Salah satu definisi yang banyak diacu adalah definisi dari ACRL, yang mendefinisikan literasi informasi sebagai serangkaian keterampilan yang dibutuhkan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. (Association of College and Research Library, 2007).

Literasi informasi adalah kemampuan memanfaatkan informasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, atau untuk menghasilkan pengetahuan baru. Kemampuan untuk memanfaatkan informasi ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap mengidentifikasi/merumuskan masalah, tahap menyusun strategi pencarian informasi, tahap pencarian dan mengumpulkan informasi, tahap mengevaluasi informasi yang diperoleh, kemudian tahap membuat sintesis dan menyajikan informasi yang diperoleh untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Tidak berbeda dari kemampuan membaca dan berhitung, kemampuan bergaul dengan informasi/literasi informasi pun diperoleh melalui proses pembelajaran. Karena itu, sekolah/universitas perlu memiliki kesadaran dan wawasan tentang literasi informasi, dan berusaha untuk mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran yang berlangsung.

Web 2.0

Istilah Web 2.0 pertama kali digunakan oleh Tim O'Reilly dan Dale Douherly pada 2004 untuk menggambarkan

karakteristik dari perusahaan-perusahaan dotcom yang berhasil selamat dari keruntuhan industri dotcom pada tahun 1990-an. Perusahaan-perusahaan tersebut ternyata memiliki website yang bersifat kolaboratif, interaktif, dinamis, dan tidak ada batasan tegas antara penciptaan dan penggunaan isi materi web-site. Secara singkat, Web 2.0 adalah situs yang berpusat pada pengguna.

Untuk lebih memahami tentang yang dimaksud dengan Web 2.0., kita dapat membandingkan dengan teknologi web versi sebelumnya, yaitu Web 1.0. Pada generasi Web 1.0, pihak yang berperan dalam penciptaan web terbatas pada sedikit komponen saja, seperti web designer, dan web content developer. Baru setelah web dipandang selesai, maka website dipublikasikan. Kemudian, pengguna akan mengakses informasi yang disajikan dalam website. Dengan demikian, proses yang berlangsung adalah bersifat monolog, yaitu dari web content developer kepada pengguna. Sedangkan pada web 2.0, pengguna dapat terlibat dalam mengembangkan isi website, melalui aplikasi wiki, misalnya. Dengan demikian web 2.0 memiliki karakter kolaboratif. Karakter kolaboratif ini merupakan ciri pertama dari Web 2.0. Ciri kedua dari web 2.0. adalah bersifat interaktif, di mana pengguna dapat berinteraksi secara real-time dengan sesama pengguna lain, ataupun dengan pembuat website. Ciri ketiga, bersifat multimedia, di mana web 2.0. mengakomodasi kehadiran materi-materi lain selain teks, yaitu materi audio, ataupun video.

Perpustakaan 2.0

Istilah Perpustakaan 2.0. bukanlah sebuah istilah yang tanpa perdebatan. Perdebatan seputar istilah tersebut mencakup

arti dari istilah tersebut, dan apakah istilah tersebut memang sungguh memiliki makna, ataukah hanya sekedar jargon. Walaupun demikian, istilah Perpustakaan 2.0 tetap membantu dalam memahami praktik dan perkembangan di dunia perpustakaan.

Penggunaan istilah Perpustakaan 2.0 tidak berbeda dengan penggunaan istilah Web 2.0., dan Web 1.0. Istilah tersebut ingin menekankan bahwa website perpustakaan tersebut telah memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang menjadi bagian dari Web 2.0. Kemudian Perpustakaan 2.0. dapat dibandingkan dengan website perpustakaan versi sebelumnya, yang masih dalam bentuk Web 1.0, dan belum memiliki aplikasi-aplikasi Web 2.0., karena memang aplikasi-aplikasi tersebut belum tercipta.

Istilah Perpustakaan 2.0 pertama kali digunakan oleh Michael Casey dalam blog-nya yang bernama LibraryCrunch. Dalam blog tersebut, Casey merumuskan Perpustakaan 2.0 secara sangat luas, yaitu lebih dari sekedar teknologi. Karena itu, Mannes, dalam artikelnya berjudul "Library 2.0 Theory: Web 2.0 and Its Implications for Libraries" mengusulkan definisi yang sempit untuk istilah Perpustakaan 2.0, yaitu sebagai "penerapan teknologi berbasis web yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan multi-media dalam menyediakan pelayanan dan mengelola koleksi perpustakaan." Definisi Mannes inilah yang kemudian banyak diacu ketika membicarakan tentang Perpustakaan 2.0.

Mannes mencatat bahwa Perpustakaan 2.0 memiliki ciri dasar, yaitu pertama, berpusat pada pengguna. Pengguna berpartisipasi dalam penciptaan isi dan layanan yang mereka lihat dalam web perpustakaan. Penciptaan dan pemanfaatan informasi bersifat dinamis, dan karena itu peranan pustakawan

dan pengguna tidak terlalu tegas. Kedua, Perpustakaan 2.0 memberikan pengalaman yang bersifat multi-media. Hal ini karena koleksi dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan tidak lagi terbatas dalam bentuk teks, tetapi juga dapat berupa materi video dan audio. Ketiga, Perpustakaan 2.0 bersifat sosial. Pengguna dapat berkomunikasi dan bersama-sama menciptakan isi dengan pengguna lain atau pustakawan melalui beragam media, seperti melalui instant messaging, atau wiki. Keempat, bersifat inovatif. Perpustakaan terbuka terhadap setiap kemungkinan terjadinya perubahan yang sesungguhnya merupakan respons terhadap komunitas yang juga berubah.



Sumber: <http://library.albany.edu/>

Ada beberapa software sosial atau aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam Perpustakaan 2.0. Aplikasi tersebut antara lain instant messaging (IM), media audio dan video, blog, wiki, dan jejaring sosial.

Instant messaging (IM) memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara real-time dengan pustakawan, dan pengguna perpustakaan lain. Salah satu bidang layanan

perpustakaan yang dapat memanfaatkan fasilitas ini dalam layanan referensi. Walaupun IM sudah ada pada versi web 1.0, namun ketika itu untuk dapat memanfaatkan IM, pengguna masih perlu untuk meng-install software tertentu. Tetapi dengan platform web 2.0, pengguna tidak perlu lagi meng-install software, karena fasilitas tersebut sudah berbasis web.



Sumber : <http://ubitlibrary.blogspot.com/>

Dengan memanfaatkan aplikasi untuk men-download materi audio dan video/multimedia, perpustakaan dapat membuat petunjuk perpustakaan/tutorial yang lebih interaktif, yang disertai dengan video, misalnya. Selain itu, perpustakaan dapat memperkaya koleksinya dengan menyediakan koleksi-koleksi audio-visual, sehingga tidak terbatas pada teks. Pengguna juga dapat mengakses koleksi tersebut tanpa perlu datang ke perpustakaan.

Aplikasi lain yang dapat digunakan oleh perpustakaan adalah blog dan wiki. Blog dapat dimanfaatkan untuk memasarkan layanan dan koleksi perpustakaan kepada pengguna, dalam bentuk website perpustakaan. Melalui blog, perpustakaan dapat menampilkan informasi-informasi dasar

seputar perpustakaan, seperti profil perpustakaan, peraturan, dan jam operasional perpustakaan, dan menampilkan buku-buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan.



Sumber: http://www.libsuccess.org/index.php?title=Main_Page

Aplikasi lain adalah wiki, yang bersifat open-source. Melalui wiki, perpustakaan dan pengguna dapat berkolaborasi untuk mengembangkan isi dan koleksi perpustakaan. Mereka yang memiliki password dapat melakukan editing, atau menambahkan sesuatu ke dalam wiki yang dimiliki oleh perpustakaan.

Aplikasi penting lain yang dapat dimanfaatkan oleh Perpustakaan 2.0, yang baru ada pada Web 2.0. adalah jejaring sosial. Aplikasi-aplikasi tersebut antara lain ning, flickr, dan LibraryThing. Perpustakaan dapat membentuk group-group melalui jejaring sosial tersebut. Perpustakaan 2.0 dapat memfasilitasi terbentuk kelompok-kelompok diskusi maya. Beberapa orang pengguna yang kebetulan sedang melakukan penelitian dengan tema yang sama atau berkaitan dapat berdiskusi tentang proyek penelitian mereka, dan saling berbagi informasi yang dimiliki, misalnya.



Sumber: <http://library20.ning.com/groups/group/list>

Literasi Informasi dan Perpustakaan 2.0

Sudah ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi informasi dalam lingkup sekolah/ perguruan tinggi. Salah satu model pendekatan adalah modifikasi kurikulum atau praktik pengajaran di kelas dengan dilandasi oleh wawasan tentang literasi informasi. Salah satu contoh praktik ini adalah pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa yang mensyaratkan, atau membuat mahasiswa secara tidak langsung mengembangkan aspek-aspek yang menjadi bagian dari literasi informasi. Dengan dosen-dosen memiliki wawasan tentang literasi informasi, maka model pendekatan ini sangat efektif.

Model pendekatan lain adalah melalui pemberian mata-kuliah atau berupa kursus singkat tentang literasi informasi. Metode ini lebih banyak menuntut persiapan daripada model pendekatan yang pertama. Persiapan tersebut antara lain adalah penyusunan modul/materi yang matang, dan tersedianya tenaga pengajar untuk mata-kuliah literasi informasi tersebut.

Selain kedua model pendekatan tersebut, saat ini

tengah berkembang upaya-upaya untuk memanfaatkan Perpustakaan 2.0 dalam meningkatkan literasi informasi. Salah satu alasan Perpustakaan 2.0. dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi informasi adalah karena Perpustakaan 2.0 memberikan kesempatan dan pengalaman langsung bagi mahasiswa akan aspek-aspek yang menjadi bagian dari literasi informasi.

Dalam praktiknya, perpustakaan dapat menyediakan materi-materi seputar literasi informasi melalui website perpustakaan, dengan disertai latihan/tugas-tugas yang dapat mengasah literasi informasi dari mahasiswa. Salah satu perpustakaan yang telah mengimplementasikan pola pengajaran literasi informasi menggunakan Library 2.0. adalah Z.Smith Reynold Library bagi para mahasiswa Wake Forest, AS.

Penutup

Literasi informasi merupakan keterampilan yang mutlak dimiliki oleh generasi muda saat ini, untuk dapat berperan serta secara aktif dalam gerak zaman. Perpustakaan, dan juga sekolah/universitas merupakan institusi yang dapat memiliki andil sangat besar dalam pembelajaran literasi informasi bagi generasi muda. Di samping berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan literasi informasi, pemanfaatan teknologi web 2.0 dengan berbagai software sosialnya, dalam bentuk Perpustakaan 2.0., layak untuk diimplementasikan. Kelebihan yang diberikan oleh Perpustakaan 2.0. dalam praktik peningkatan literasi informasi adalah terutama karena Perpustakaan 2.0. memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa/pengguna dalam menangani informasi.

Daftar Pustaka

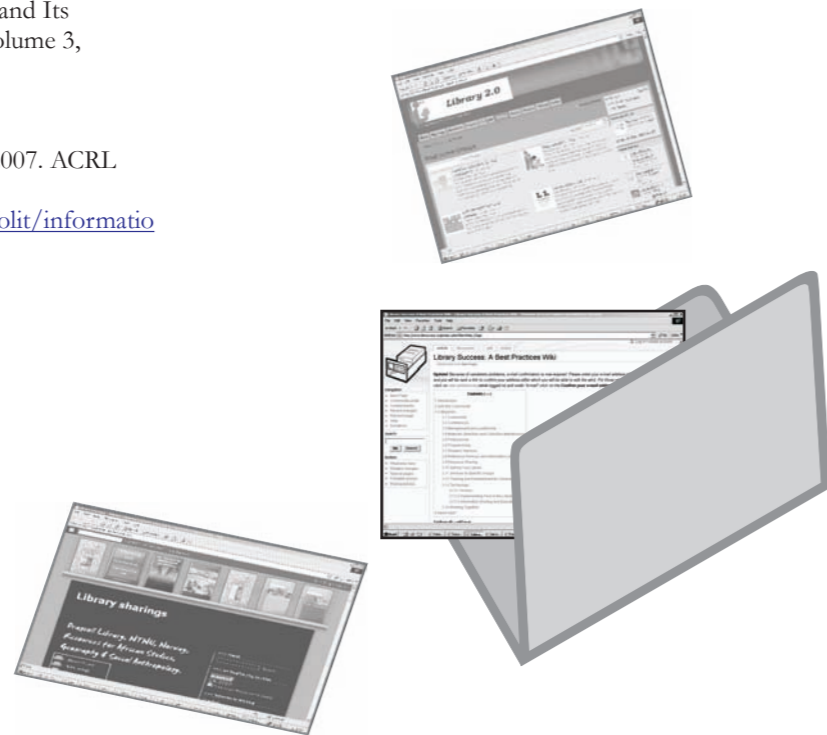
Smith, Susan Sharpless , Building Library 2.0 Into Information Literacy: A Case Study, dalam Library 2.0 Initiative in Academic Libraries, 2008: p. 114 – 132.

Mannes, Jack M., Library 2.0 Theory: Web 2.0 and Its Implications for Libraries, dalam Webology, Volume 3, Number 2, June, 2006,

<http://www.webology.ir/2006/v3n2/a25.html>

Association of College & Research Libraries. 2007. ACRL Information literacy.

<http://www.ala.org/ala/acrl/acrlissues/acrlinfolit/informatio nliteracy.cfm>



MEDIA BUKU ELEKTRONIK (E-Book) SEBAGAI SUMBER INFORMASI AKADEMIS MUTAKHIR

Oleh : Michael

Perkembangan teknologi, terutama teknologi komputer dan internet telah membawa banyak perubahan dalam berbagai segi kehidupan manusia. Dengan keberadaan internet, kini komunikasi dan perpindahan informasi dari satu tempat ke tempat lainnya dapat berlangsung sangat cepat, sehingga kita dapat mengetahui informasi terbaru dari seluruh belahan dunia hanya dari layar komputer kita hanya dalam hitungan detik. Dengan perkembangan infrastruktur internet, maka informasi apapun yang kita butuhkan dapat kita cari dengan mudah; cukup buka halaman search engine, ketikkan kata kunci yang ingin dicari, dan berpuluh-puluh halaman web yang relevan dapat kita pilih satu per satu. Cukup dengan memasuki halaman web yang tepat, kita dapat mengakses artikel-artikel dari ratusan jurnal ilmiah dari berbagai bidang ilmu, tanpa harus berlangganan. Bukan hanya itu, berbagai penerbit juga kini telah mulai menjajaki dunia digital dengan menerbitkan buku-buku mereka dalam versi digital. Berbeda dengan buku-buku tradisional yang dicetak di atas kertas, buku-buku digital ini lebih ringan, lebih praktis dibawa ke mana-mana, dan juga lebih murah.

Sejarah publikasi digital dimulai saat Michael Hart, pada tahun 1971 mencoba menyimpan salah satu kopian dari deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat dalam komputer mainframe yang ia miliki. Awal ini, kemudian hari berkembang

menjadi Proyek Gutenberg (Gutenberg project), sebuah proyek besar untuk mengumpulkan sejumlah besar buku dalam format digital. Kini, Proyek Gutenberg telah memuat lebih dari 20.000 tulisan lepas dan 100.000 buku (www.gutenberg.org). Berbagai halaman web yang menawarkan koleksi E-Book dalam jumlah besar juga bermunculan. Perpustakaan digital (E-Library) ini juga mengalami perkembangan yang pesat, dengan jumlah buku digital yang besar dan sebagian bisa didapatkan dengan gratis.

Perkembangan E-book, sebenarnya didukung oleh adanya format digital yang dapat menampung dan menyimpan berlembar-lembar halaman buku dalam satu dokumen. Salah satu format digital yang sering digunakan dalam distribusi E-book, adalah Adobe Portable Document Format (.pdf), yang dapat dibuka oleh program Adobe Reader. Sebagian besar E-book yang dapat ditemukan di internet, menggunakan media ini sebagai sarana penyimpanan. Dengan format ini, maka sebuah buku yang berisi beratus-ratus halaman teks dan gambar dapat disimpan dalam dokumen dengan ukuran kecil. Bayangkan saja, sebuah Compact Disk kira-kira dapat memuat lima ratus E-book. Dapat dibandingkan dengan buku-buku tradisional yang biasa kita temui, maka buku digital ini jauh lebih praktis dan memuat lebih banyak informasi daripada buku-buku tradisional.

Pembuatan buku digital sendiri, dapat dibagi menjadi

banyak cara, tergantung dari mana sumber informasi yang akan digunakan untuk membuat buku tersebut. Jika penulis langsung membuat/mengetik karyanya dalam media digital, maka dokumen tersebut dengan mudahnya dapat dikonversi menjadi dokumen buku digital melalui program-program komputer. Namun, jika buku digital ingin dibuat dari buku-buku atau dokumen tercetak, maka proses ini akan menjadi semakin panjang, karena halaman-halaman dari setiap buku ini harus terlebih dahulu didigitalisir. Untuk itu, dibutuhkan perangkat optik seperti scanner yang menjadikan setiap halaman buku atau dokumen dalam format digital (biasanya dalam bentuk file gambar). Kemudian, file gambar tersebut diolah kembali dengan menggunakan program OCR (Optical Character Recognizer), sehingga file gambar tersebut menjadi file teks yang akan memudahkan proses pengeditan. Cara lainnya, adalah menginput tulisan tersebut dengan mengetik kembali informasi. Proses ini, tentu akan lebih lama dan menyita waktu jika dibandingkan dengan cara sebelumnya.

Keberadaan format buku digital (E-book) ini dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

1. Buku digital jauh lebih praktis dan ringan jika dibandingkan dengan buku tradisional. Anda dapat menyimpan beratus-ratus buku dalam media penyimpanan yang praktis dan ringan, seperti CD, flash disk, atau kartu memori.
2. E-book dapat disimpan dalam waktu yang lama dengan sedikit kemungkinan mengalami kerusakan. Jika dibandingkan dengan buku tradisional yang mudah rusak atau hancur, maka format digital dapat menjadi salah satu jalan keluarnya.

3. E-book dapat didistribusikan dengan cepat dan mudah, dengan memanfaatkan jaringan internet.
4. Format E-book kini dapat dibaca dengan mudah, dengan munculnya berbagai piranti portabel yang khusus dibuat untuk mempermudah proses membaca (E-book reader). Berbagai produsen piranti komputer, seperti Sony dan Hewlett-Packard telah membuat layar khusus untuk membaca E-book yang praktis dibawa ke mana-mana. Bukan hanya itu, dengan program tertentu, kita dapat membaca E-book yang dimiliki pada telepon selular (smartphones), PDA, dan komputer biasa.
5. Keberadaan E-book akan mengurangi biaya dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat buku tradisional, seperti kertas dan tinta.
6. E-book cenderung lebih murah jika dibandingkan dengan buku tradisional, bahkan beberapa perusahaan penerbitan bersedia membagikan E-book yang dibuatnya tanpa biaya.

Selain berbagai keuntungan diatas, format E-book juga memiliki berbagai kekurangan, seperti ketergantungan akan sumberdaya listrik (karena membutuhkan media elektronik sebagai alat untuk membuka dokumen), piranti pembaca yang masih mahal dan dapat rusak, juga rentannya dokumen-dokumen E-book terhadap aktivitas yang dilakukan pembaca, sehingga file-file E-book yang dimiliki dapat secara tidak sengaja hilang, dipindahkan, dihapus, atau diformat oleh sang pemilik. Selain itu, masalah variasi format dokumen yang semakin berkembang juga dapat berdampak pada banyaknya program yang harus di-install pada peranti pembaca untuk memastikan semua jenis dokumen E-Book dapat dibuka.

Dengan berbagai keuntungan yang dimiliki, banyak pemerhati teknologi yang berspekulasi bahwa pada masa-masa yang akan datang, media cetak akan tergantikan oleh media digital ini. Seiring perkembangan teknologi komputer, maka akan semakin banyak orang yang memiliki akses terhadap teknologi ini. Pertanyaannya, mampukah media E-book menggantikan peran media cetak tradisional? Untuk saat ini, jawabannya mungkin belum. Akses terhadap teknologi yang masih terbatas pada kalangan menengah ke atas, dan keterampilan menggunakan peranti berteknologi tinggi membuat teknologi ini baru dapat digunakan oleh orang-orang tertentu saja. Tentu saja, beberapa penerbit buku kini sering menyertakan CD atau DVD yang berisi kopian dan materi tambahan dari buku tersebut, atau melengkapi buku-buku buatannya dengan dokumen-dokumen interaktif yang bisa diakses lewat internet. Setidaknya, di negara-negara maju, E-book kini dapat dianggap setara dengan buku-buku tradisional sebagai sarana informasi.

Nah, apakah anda berminat memanfaatkan teknologi E-book? Kini, di internet, telah tersedia berbagai halaman web yang memang memuat E-book yang dapat di-download gratis, yang mencakup banyak bidang ilmu, seperti teknik, komputer, bahkan kedokteran dan sastra. Berbagai media hiburan, seperti novel atau buku-buku hobi juga tersedia. Jika tertarik, anda dapat mencoba mengakses halaman-halaman web di bawah ini;

- www.worldlibrary.net/
- www.gutenberg.org/
- www.netlibrary.com/
- www.ebilib.com/
- www.witguides.com/

Selamat mencoba!

Sumber-sumber:

- www.gutenberg.org/
- www.wisegeek.com/what-is-an-ebook.htm
- www.idpf.org/doc_library/surveys/IDPF_eBook_User_Survey_2006.pdf



PENERAPAN TEKNOLOGI MULTIMEDIA DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

Oleh: Michael

Dari waktu ke waktu, penggunaan dan penerapan teknologi komputer semakin luas dan bervariasi. Teknologi komputer merupakan hal yang umum dan mudah ditemui di mana saja, dan memegang peranan penting dalam berbagai segi kehidupan manusia.

Perkembangan komputer dan teknologinya juga merambah dalam bidang pendidikan, termasuk juga di perguruan tinggi. Jika di masa-masa lalu akses terhadap dunia komputer hanya dimiliki oleh fakultas-fakultas dan jurusan tertentu saja, kini penggunaan komputer sudah menjadi lebih luas. Penggunaan komputer dapat kita temui dalam kehidupan para civitas akademika sehari-hari, dari penggunaan komputer dalam mempresentasikan bahan dan tugas, mengetik, membuat soal, bahkan untuk memeriksa hasil ujian. Dalam dunia akademis sendiri, keterampilan menggunakan komputer merupakan hal yang penting dan perlu dikembangkan, bukan hanya bagi para mahasiswa, namun juga bagi para staf pengajar.

Hal apakah yang paling sering pembaca lakukan saat berada di depan komputer? Sekedar mengetik? Browsing internet? Mengerjakan tugas? Atau sekedar mencari hiburan dengan mendengarkan lagu, menonton atau bermain games? Semuanya bisa dilakukan. Namun, apakah sempat terbersit dalam pikiran para pembaca, bahwa kita dapat menggabungkan semua potensi multimedia yang ada dalam piranti yang disebut

komputer, dan menggunakannya untuk menghasilkan suatu proses belajar-mengajar yang menyenangkan sekaligus berdampak besar bagi para pendengarnya? Nah, bersama artikel ini, kita akan mencoba mengungkap sebagian kecil potensi komputer dan teknologi multimedia dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

1. Apa itu multimedia?

Multimedia, berarti penggunaan lebih dari satu medium ekspresi atau komunikasi. Pembelajaran multimedia dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan belajar-mengajar yang memanfaatkan berbagai bentuk informasi untuk menyampaikan suatu pesan. Secara umum, istilah multimedia digunakan untuk menggambarkan kombinasi antara teks, suara, gambar-gambar, animasi, video, dan fungsi interaktif sebagai isi dari bentuk yang ingin ditampilkan (wikipedia.org). Pembelajaran multimedia, misalnya adalah kegiatan belajar-mengajar di kelas yang melibatkan presentasi visual, atau melibatkan film-film, musik, penggunaan bahan pembantu visual (visual aids) dalam presentasi, dan berbagai hal lain.

Multimedia sendiri, secara umum dapat dibagi menjadi dua bentuk. Pertama, adalah sistem multimedia yang bersifat linier. Linier disini berarti materi yang diungkapkan sudah

diatur sedemikian rupa, sehingga mereka yang mempelajari materi tidak memiliki kontrol navigasi atas materi yang ditampilkan. Ada pula multimedia non-linear, atau lebih dikenal dengan istilah multimedia interaktif. Disini, orang-orang yang mempelajari memiliki kontrol navigasi mengenai hal apa yang ingin mereka pelajari dan dapat memilih kegiatan atau aktivitas yang ingin dilakukan.

2. Jenis-jenis materi multimedia yang dapat ditampilkan melalui komputer

• Teks

Materi teks, adalah materi yang melibatkan simbol-simbol seperti huruf, angka, dan tanda-tanda baca yang sengaja digunakan untuk mengungkapkan suatu ide lewat kesatuan kata-kata. Tulisan ini, sebagai contoh, merupakan contoh dari materi teks. Untuk dapat melihat teks, maka dibutuhkan kemampuan indera visual dari diri individu.

• Suara

Suara, adalah getaran gelombang tertentu yang dapat didengar oleh indera pendengar. Rekaman musik dan lagu, rekaman suara, atau bunyi-bunyian tertentu yang dapat didengar.

• Gambar (still images)

Gambar-gambar, adalah tampilan visual yang memuat suatu bentuk-bentuk yang dapat dilihat dan diartikan. Foto, dan lukisan termasuk bentuk materi seperti ini.

• Animasi (gambar bergerak)

Animasi adalah gambar-gambar dengan gerakan tertentu yang terbatas. Gambar GIF bergerak, klip flash, dan tulisan-tulisan yang memuat gerakan tertentu termasuk dalam kategori ini.

• Video

Video, adalah gabungan antara gambar-gambar bergerak yang dilengkapi dengan bunyi. Contohnya, seperti film.

• Program/fungsi Interaktif

Merupakan suatu program tertentu yang dibuat sedemikian rupa, sehingga mereka yang mempelajarinya dapat dengan bebas menjelajahi, melakukan navigasi, dan memilih kegiatan apa yang ingin dilakukan. Program-program flash atau games, atau halaman web, merupakan bentuk dari fungsi-fungsi interaktif yang dapat diakses.

3. Dampak penggunaan materi multimedia dalam belajar-mengajar

Penelitian-penelitian mengenai dampak penggunaan multimedia dan pengaruhnya bagi individu yang mempelajari materi yang bersangkutan ternyata menunjukkan hasil yang cukup menarik. Sebagai contoh, Wahono (2008) mengadakan percobaan kecil dengan menggunakan multimedia. Ia memiliki tiga kelompok siswa yang mempelajari bahan yang sama, namun dengan metode pengajaran yang berbeda.

Metode Pengajaran	Pengungkapan Kembali Setelah 3 Jam	Pengungkapan Kembali Setelah 3 Hari
1. Memperdengarkan	70%	10%
2. Mempertunjukkan	72%	20%
3. Memperdengarkan dan Mempertunjukkan	85%	65%

Dapat dilihat, bahwa semakin banyak alat indera yang dilibatkan dalam proses mengajar, maka akan meningkatkan kemampuan para pendengar untuk mengungkapkan kembali data yang diungkapkan.

Secara psikologis, efek belajar ini dapat dijelaskan melalui teori kognitif. Mayer (2001), yang mencetuskan “the cognitive theory of multimedia learning” mengungkapkan bahwa orang-orang yang harus mempelajari suatu bahan dengan bentuk modalitas informasi yang beragam, dapat mendorong kemampuan transfer of learning yang lebih tinggi dari mereka yang mempelajari hanya dari satu bentuk informasi saja. Dengan keberadaan stimulus-stimulus dengan modalitas yang berbeda, namun memiliki suatu kesatuan isi, maka bahan tersebut akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh individu. Menurutnya, informasi dapat menjalani proses encoding baik secara visual maupun auditori. Jika informasi yang disampaikan memiliki muatan atau isi yang sama, hanya berbeda modalitasnya, maka hal tersebut akan mengurangi beban kognitif individu yang menyimak, dan mereka juga akan lebih mampu untuk menangkap informasi baru tersebut (Mayer, 2001).

Selain prinsip modalitas, Richard Mayer juga mengungkapkan berbagai prinsip-prinsip lain yang dapat diterapkan untuk membuat suatu presentasi multimedia yang baik, seperti prinsip keberlangsungan spasial (suatu bahan akan mudah dipahami jika kata-kata dan gambar ada berdekatan dalam layar), prinsip keberlangsungan temporal (suatu bahan akan lebih mudah dipelajari jika ditampilkan bersamaan daripada berurutan sedikit demi sedikit), prinsip koherensi (bahan akan lebih mudah dipelajari jika tidak ada hal-hal lain

diluar konteks yang dimasukkan), dan prinsip pebedaan individual (bahwa ada orang-orang tertentu yang lebih mudah mempelajari bahan-bahan tertentu jika dibandingkan dengan orang-orang lain).

4. Program-program yang dapat digunakan

- Program Presentasi

Program presentasi yang banyak dipakai, seperti Microsoft Power Point, dapat digunakan untuk menggabungkan banyak bentuk materi multimedia secara bersamaan dalam suatu slide atau unit tampilan. Bahkan, kita dapat menambahkan animasi dan video untuk membuat tampilan presentasi menjadi lebih menarik.

- Program audio

Digunakan untuk memutar klip audio, musik, suara, dan lagu.

- Program video

Untuk memutar video, baik dalam bentuk dokumen maupun media penyimpanan video berupa VCD, DVD, atau media lain.

- Program interaktif

Program yang sengaja dibuat agar mereka yang membuka program tersebut dapat menjalankan suatu kegiatan belajar mandiri. Program-program Flash yang harus dibuka dengan adanya Flash Player adalah salah satu contohnya.

- Program web browser

Program-program browser seperti Internet Explorer, Macromedia Firefox, dan Opera, dapat menjadi alternatif pembelajaran, karena memuat banyak media sekaligus. Lebih mutakhir lagi, browser halaman web kini juga dapat melakukan video streaming dan transfer data secara online,

namun dengan syarat komputer yang digunakan harus terhubung dengan internet.

Kapabilitas sebuah komputer untuk menjalankan program ini, tentu bergantung juga pada spesifikasi komputer yang bersangkutan. Semakin lengkap dan banyak fitur-fitur yang ditawarkan dalam suatu unit komputer, maka semakin luas juga kapabilitas multimedia yang dapat diberikan.

Jangan lupa juga mengenai piranti berteknologi tinggi lain yang digunakan untuk menampilkan semua bentuk materi tadi, seperti Proyektor LCD, speaker, dan berbagai piranti pendukung lain yang akan sangat membantu presentasi bahan.

5. Kelebihan dan kekurangan penggunaan pembelajaran multimedia

Pembelajaran menggunakan materi multimedia, tentu memiliki kekurangan maupun kelebihannya. Kekurangannya adalah:

- Pembelajaran dengan sistem multimedia harus didukung oleh peralatan dan infrastruktur berteknologi tinggi, yang masih sulit diakses oleh kalangan masyarakat tertentu.
- Para pengguna komputer dan teknologi multimedia harus memiliki keterampilan komputer yang cukup untuk menampilkan berbagai muatan multimedia dengan baik.
- Materi multimedia seringkali tidak tersedia secara bebas, sehingga harus dibuat terlebih dahulu.
- Presentasi multimedia sangat tergantung pada ketersediaan sumber energi listrik, karena menggunakan peralatan elektronik yang membutuhkan listrik sebagai pasokan energi.

Adapun keuntungan menggunakan pembelajaran

multimedia sebagai berikut:

- Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien
- Para pelajar tidak perlu berhadapan langsung dengan pengajar, namun bisa melakukan aktivitas belajar dengan mandiri, dengan syarat mereka memiliki keterampilan untuk mengakses program multimedia
- Menghindarkan rasa bosan ketika pelajaran berjalan
- Memaksimalkan pengalaman belajar individu

6. Web dan penerapan e-learning dalam pembelajaran multimedia

Nah, dapat kita lihat, bahwa pembelajaran multimedia adalah hal yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Tahapan selanjutnya dari pembelajaran multimedia ini adalah adanya suatu sistem terpadu untuk melakukan e-learning (pembelajaran elektronik). Pembelajaran elektronik ini, memungkinkan proses belajar mengajar lintas tempat dan waktu, dengan memanfaatkan kecanggihan infrastruktur komputer dan keberadaan internet. Dengan adanya sistem ini, maka kita dapat mempelajari berbagai pelajaran melintasi batasan ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat diadakan di tempat-tempat paling terpencil sekalipun, asal didukung oleh piranti dan teknologi informasi yang memadai.

Pemerintah Republik Indonesia, lewat wacana Jardiknas (Jaringan Pendidikan Nasional), sedang mengembangkan infrastruktur dari e-learning ini. Menurut Mendiknas (dalam mediaindo.co.id), di Indonesia kini telah terdapat 10 juta siswa yang telah masuk dalam program jardiknas ini. Menurut Mendiknas lagi, diharapkan pada

tahun 2015, separuh penduduk Indonesia sudah melek teknologi. Dalam dunia pendidikan, hal ini diterapkan bukan hanya pada proses belajar mengajar, namun juga dalam proses penilaian, absen, dan pengiriman bahan-bahan atau materi pelajaran secara online.

Lebih jauh lagi, dengan keberadaan web 2.0 (jaringan infrastruktur internet dengan kecepatan transfer dan kapasitas yang lebih besar), memungkinkan kegiatan belajar secara e-learning ini dilakukan dengan lebih cepat, dengan kapasitas perpindahan data yang lebih besar. Karena itu, sangat memungkinkan untuk mengadakan proses kegiatan belajar mengajar tanpa perlu mengadakan kegiatan tatap-muka secara langsung di kelas.

Nah, demikianlah perkembangan teknologi multimedia yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dibutuhkan, sebenarnya hanyalah pengetahuan mengenai komputer dan program yang mencukupi, dan kreativitas dari para pendidik untuk meramu materi yang bukan hanya berguna, namun juga menyenangkan untuk disimak. Selamat mencoba!



Sumber:

Mayer, R. and Moreno, R. 1998. A Cognitive Theory of Multimedia Learning: Implications for Design Principles

<http://www.unm.edu/~moreno/PDFS/chi.pdf>

Moreno, R., & Mayer, R. (2001). "Cognitive principles of multimedia learning: The Role of Modality and Contiguity". Journal of Educational Psychology .

Wahono, Romi Satrio, 2008. Multimedia Pembelajaran: Pengantar dan Teknik Pengembangan. Seminar Nasional The Power of ICT in Education: Jakarta

Rakim. 2008. Multimedia dalam Pembelajaran. <http://rakim-ykp.blogspot.com/2008/04/multimedia-dalam-pembelajaran.html>

Situs Komunitas Media Edukasi (KOMED) <http://komed.org/>

<http://www.beritanet.com/Edukasi/e-learning-alternatif-solusi-edukasi-1.html>

<http://www.beritanet.com/Edukasi/e-learning-alternatif-solusi-edukasi-2.html>

<http://en.wikipedia.org>

Info Widya

Bandung Librarian Enhancing Skills Workshop

Oleh : Neilany Edwina, S.Sos

Dalam rangka pengabdian pada masyarakat, Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha bekerjasama dengan Perpustakaan Bandung International School, telah menyelenggarakan pelatihan bagi para pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan di beberapa sekolah di Bandung, dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas, serta beberapa sekolah Internasional, pada hari Kamis, tanggal 22 November 2007 bertempat di Grha Widya Maranatha (GWM) lantai 5 ruang H05.B02 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.30 WIB. Acara pelatihan ini mengambil tema “ Bandung Librarian Enhancing Skills Workshop ”. Acara ini merupakan kelanjutan dari acara pertemuan pertama yang dilaksanakan di Bandung Internasional School Jl. Surya Sumantri no.61 pada tanggal 12 Juli 2007.

Topik yang diangkat dan yang dirasakan perlu untuk diberikan bagi pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan saat ini, adalah:

- Katalogisasi dan Klasifikasi
- Penataan koleksi yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan masing-masing.
- Otomasi perpustakaan dengan menggunakan teknologi
- Regulasi / guideline di Perpustakaan masing-masing

Dari sekitar 60 sekolah yang diundang, baik dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Internasional, tercatat 40 sekolah mengirimkan pesertanya dengan jumlah bervariasi antara satu hingga dua orang dari masing-masing sekolah. Ternyata peserta yang ikut serta dalam pelatihan kali ini, tidak hanya para pengelola perpustakaan tetapi juga beberapa guru sekolah dari berbagai bidang studi yang ditugaskan mengelola perpustakaan, bahkan ada pula seorang wakil kepala sekolah yang dengan begitu antusiasnya mengikuti acara pelatihan ini.

Beberapa pembicara yang memberikan materi Klasifikasi dan Katalogisasi, serta Program Athanaeum Light (program untuk perpustakaan) merupakan dosen-dosen muda di Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Jurusan Ilmu Informasi dan Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran Bandung. Materi Penataan Koleksi di Perpustakaan dibawakan oleh Ibu Meirianthi yang merupakan Kepala Bagian Pengolahan Perpustakaan UKM dan sudah sangat berpengalaman di bidang perpustakaan. Sedangkan materi mengenai Regulasi / Guideline di Perpustakaan dibawakan oleh Ibu Annie yang merupakan Kepala Perpustakaan Bandung Internasional School.

Dengan diadakannya seluruh kegiatan pelatihan ini, maka diharapkan dapat :

- Melatih kecakapan para peserta dalam bidang katalogisasi dan klasifikasi,
- Melatih kecakapan dan pengetahuan para peserta tentang penataan koleksi dalam sebuah perpustakaan,
- Menambah pengetahuan para peserta tentang otomasi di Perpustakaan melalui teknologi,

Info Widya

- Dapat menetapkan regulasi/guideline sesuai dengan keadaan sekolahnya masing-masing.

Pada akhir kegiatan pelatihan, kami menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta dengan harapan mendapat masukan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan kali ini, sehingga dapat kami ketahui kekurangan-kekurangannya dan dapat kami perbaiki dan kembangkan pada pertemuan selanjutnya, serta yang paling penting adalah untuk menentukan materi apa yang kira-kira diperlukan para peserta untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa kesimpulan yang dapat kami ambil dari kegiatan pelatihan ini, diantaranya adalah masih banyak peserta yang merasakan bahwa materi yang dibawa kurang mendalam atau kurang mendetail, seperti masalah klasifikasi dan katalogisasi, juga program Athanaeum Light, sehingga merasa perlu diadakan pelatihan lagi secara mendalam. Beberapa peserta juga merasa bobot materi terlalu berat, karena yang disampaikan lebih banyak bersifat teori sedangkan mereka lebih membutuhkan pengetahuan yang lebih bersifat teknis untuk kegiatan sehari-hari di perpustakaan.

Beberapa masukan atau saran dari para peserta untuk pertemuan dimasa mendatang diantaranya adalah menginginkan tips dan trik bagaimana mengembangkan perpustakaan sekolah, menarik minat baca anak, literasi informasi di lingkungan perpustakaan sekolah, preservasi / perawatan koleksi, serta pembentukan jaringan di lingkungan perpustakaan sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang ada di Bandung.

Kegiatan pelatihan di bidang perpustakaan

direncanakan akan menjadi kegiatan yang berkesinambungan dimasa mendatang, dengan demikian Universitas Kristen Maranatha sebagai salah satu Universitas Kristen di Bandung telah turut serta berpartisipasi dalam membina sekolah-sekolah yang ada di Bandung, khususnya di bidang Perpustakaan Sekolah.

Sosialisasi Publikasi World Bank: Pelatihan Penelusuran Informasi Pembangunan Melalui Jaringan Informasi World Bank

Oleh : Denny Haryana

Pada tanggal 10 Desember 2007, diadakan pelatihan mengenai penelusuran informasi pembangunan melalui jaringan informasi World Bank, yang diadakan di ITB. Universitas Kristen Maranatha mengirimkan salah seorang staf perpustakaan yang merupakan perwakilan dari unit kerja perpustakaan Universitas Kristen Maranatha dengan harapan dapat menyampaikan informasi tentang bagaimana :

- Mencari data tentang Kelompok Bank Dunia,
- Mencari informasi untuk topik spesifik,
- Mencari buku atau publikasi lain,
- Mencari informasi bagi kelompok tertentu,
- Menjajaki kesempatan bisnis,
- Mencari berita terbaru,
- Mencari kesempatan bekerja/memperoleh beasiswa.

Info Widya

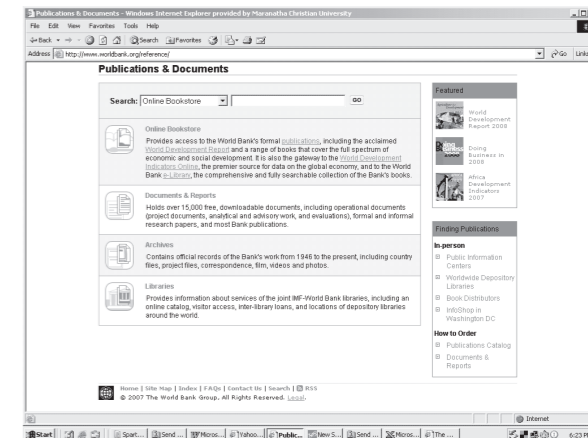
kepada seluruh staf dan pengguna yang berkunjung ke perpustakaan Universitas Kristen Maranatha.

Kurang lebih pada tahun 1990 UPT Perpustakaan ITB menjalin kerjasama dengan Pusat Publikasi The World Bank/Bank Dunia di Washington. Semenjak itu Perpustakaan ITB ditunjuk sebagai salah satu Depository dan Regional Information Outlet (RIO) bagi hampir seluruh publikasi Bank Dunia. Koleksi tersebut kini ditempatkan di Lantai 2 bagian Selatan, bersama dengan koleksi Goethe Institute dan ex Koleksi The British Council. Khusus untuk dokumen Bank Dunia tentang Indonesia ditempatkan di dalam lemari tersendiri.

Setiap tahun publikasi yang diterima hampir mencapai 200 judul, terdiri dari dokumen-dokumen proyek yang dibantu oleh Bank Dunia a.l. berupa : Economic & Sector Reports, Country Assistance Strategies, Projects Appraisal Documents, Monthly Operational Summary, List Of On-going Projects. Selain publikasi diatas Perpustakaan ITB juga menerima World Development Report, World Development Indicators, Buku Laporan Tahunan, Discussion Paper, Policy Research, Working Paper dari berbagai Negara.

Selain dalam bentuk cetak, publikasi Bank Dunia pun dapat diakses melalui website Bank Dunia, dengan alamat <http://www.worldbank.org/reference/> Publikasi World Bank ini sangat bermanfaat dalam hal :

1. Rujukan bibliografi dalam kajian ilmiah atau penelitian yang berkaitan dengan program pembangunan di Indonesia umumnya, di wilayah Jawa Barat khususnya, yang



mendapatkan bantuan dana dari Bank Dunia (The World Bank).

2. Rujukan data dan dokumen dalam proses monitoring program pembangunan di Indonesia umumnya, di wilayah Jawa Barat khususnya, yang mendapatkan bantuan dana dari Bank Dunia (The World Bank).

Hanya sayangnya pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang disediakan dalam layanan informasi yang berkaitan dengan koleksi World Bank masih dirasakan kurang. Oleh karena itu, Perpustakaan Pusat ITB menyelenggarakan pertemuan yang ditujukan untuk menyebarluaskan informasi dan sosialisasi Layanan Koleksi World Bank dalam bentuk pelatihan penelusuran data dan informasi pembangunan dalam jaringan Bank Dunia (The World Bank).

Tips Teknik *Searching* Efektif di Internet

Dengan memanfaatkan search engine, seperti www.yahoo.com, www.ask.com, www.google.com, pengguna internet dapat mencari informasi yang dibutuhkan. Untuk memperluas, atau membatasi hasil pencarian yang diperoleh, dapat digunakan kode-kode, dan operator Boolean, proximity, atau adjacency.

+sejarah +batik +pekalongan

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat sekaligus semua kata Sejarah Batik Pekalongan.

+magister +degree +scholarship +abroad –Africa –Asia

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat informasi beasiswa program magister luar negeri, tetapi bukan di Afrika dan bukan di Asia

“digital divide”

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat teks yang urutan katanya persis seperti berikut: “digital divide”

+definition +”information literacy”

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat sekaligus teks berikut: “definition” dan “information literacy” terdapat dimana saja dalam dokumen, dengan urutan apa saja

“jumlah penduduk Indonesia” +2008-Jawa

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat informasi mengenai jumlah penduduk Indonesia tahun 2008 dikurangi penduduk pulau Jawa.

host:kompas.com

Mencari halaman situs yang terdapat atau berasosiasi dengan situs www.kompas.com

perpustakaan host:maranatha.edu

Mencari berita perpustakaan yang ada di host www.maranatha.edu

+artikel +”creative writing” host:edu

Mencari artikel mengenai “creative writing” di seluruh host:EDU (pendidikan)

inurl:psycho

Mencari berbagai situs yang nama URLnya mengandung kata “psycho”

+”Indonesian Studies” +software filetype:ppt

Mencari dokumen mengenai “Indonesian Studies” dalam format PPT (file MS.PowerPoint)

Tips Teknik *Searching* Efektif di Internet

psycho*

Mencari dokumen yang mengandung variasi kata “psycho”, misalnya psychology, psychologist, psychotherapy, dll.

+”andrea bocelli” +mp3 +”free download”

Mencari lagu Andra Bocelli format MP3 yang dapat didownload secara gratis.

Operator Boolean: AND, Or, AND NOT

Web 2.0 AND library 2.0

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat sekaligus kata “web 2.0” dan “library 2.0”.

Web 2.0 OR library 2.0

Mencari dokumen yang di dalamnya terdapat teks “perpustakaan” atau “library”.

Web 2.0 AND NOT library 2.0

Mencari dokumen yang memuat kata pertama, tetapi tidak memuat kata kedua.

Operator Proximity dan Adjacency: WITHIN, PRE

Library 2.0. W/3 academic

Mencari dokumen yang memuat kata pertama, dan jaraknya tidak lebih tiga kata dari kata kedua.

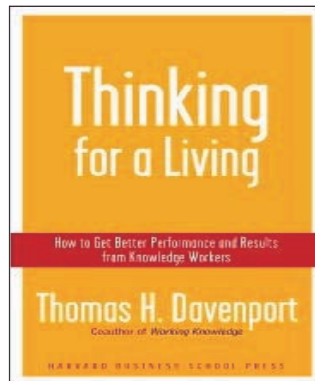
Library 2.0. PRE/3 academic

Mencari dokumen yang memuat kata pertama, dan terletak tidak lebih dari tiga kata di depan kata kedua.

Sumber:

Mustafa, B., “Prinsip Pencarian dan Pemanfaatan Informasi via Internet dan Evaluasi Web”, Makalah tidak dipublikasikan, 2008
Advanced Searching Technique, <http://www.lib.washington.edu/business/tlc/archive/advsearch.html>
Tips Pencarian, <http://proquest.umi.com/i-std/in/pri/searchtips/searchtips.htm>

Resensi Buku



Judul : **Thinking for Living**
Pengarang : Thomas H. Davenport
Penerbit : Havard Business School Press
Tahun : 2005; 226 p.

Dengan terjadinya pergeseran jaman saat ini, semula dari era industri menjadi era informasi, maka terjadi peningkatan jumlah kelompok pekerja yang dapat disebut sebagai pekerja informasi. Karena karakter pekerjaan yang berbeda dengan jenis-jenis pekerjaan pada era industri, maka pekerja informasi tidak cukup diatur menggunakan pendekatan manajemen konvensional. Dalam buku *Thinking for a Living* inilah, Thomas H. Davenport, mengeksplorasi model pendekatan manajemen yang cocok bagi kelompok pekerja informasi. Diakui oleh Davenport, bahwa buku ini lebih merupakan upaya awal untuk merumuskan sesuatu yang mungkin dapat disebut 'manajemen pekerja informasi.'

Buku ini terdiri dari sepuluh bab. Pada bab pertama, Davenport membahas yang dimaksud dengan pekerja informasi. Davenport mengakui agak sulit untuk mendefinisikan pekerja informasi. Bahkan, Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika Serikat tidak membuat definisi pekerja informasi, melainkan cukup menyebutkan beberapa jenis pekerjaan yang dipandang termasuk kategori pekerjaan informasi. Pekerjaan-pekerjaan tersebut diantaranya adalah pekerjaan di bidang manajemen, matematika, komputer, hukum, pendidikan, dan perpustakaan.

Walaupun demikian, Davenport memandang bahwa pekerja informasi dapat didefinisikan sebagai mereka yang memiliki tingkat penguasaan, pendidikan, dan pengalaman yang tinggi, dan kegiatan utama dari pekerjaan mereka adalah penciptaan, distribusi, atau aplikasi pengetahuan. Menurut Davenport definisi tersebut sangat membantu untuk membedakan antara pekerjaan informasi dengan pekerjaan yang bukan pekerjaan informasi. Walaupun hampir seluruh pekerjaan menuntut pengetahuan dari pekerjanya, tidak semua jenis pekerjaan dapat dipandang sebagai pekerjaan informasi. Hanya jika suatu pekerjaan aktivitas utamanya berkaitan dengan pengetahuan/informasi, entah itu produksi, distribusi, atau aplikasi pengetahuan, maka pekerjaan tersebut dapat disebut sebagai pekerjaan informasi.

Sebagai sebuah kelompok, menurut Davenport, pekerja informasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis-jenis pekerja yang lain. Ciri khas tersebut antara lain, pertama, mereka menyukai otonomi. Hal ini disebabkan mereka terbiasa untuk mengatur diri mereka sendiri. Mereka merasa tidak perlu diberitahu cara melakukan pekerjaan yang menjadi bagiannya, karena merekalah yang paling menguasai bidang kerja tersebut. Kedua, mereka sulit untuk mendefinisikan secara spesifik langkah-langkah dan alur kerja pekerjaan mereka, karena pekerjaan mereka bersifat padat informasi. Ketiga, cara paling baik untuk memahami proses kerja pekerja

Resensi Buku

informasi adalah melalui pengamatan. Keempat, pekerja informasi biasanya memiliki alasan tepat untuk tindakan yang mereka lakukan, sekali lagi karena mereka sangat menguasai bidang kerja tersebut. Kelima, pekerja informasi sangat menghargai pengetahuan mereka, dan akan tidak dengan mudah membagikannya kepada orang lain.

Sebagai implikasi karakter-karakter tersebut, pekerja informasi tidak dapat diatur menggunakan kerangka manajemen tradisional. Dengan mengutip seorang ahli manajemen lain, yaitu Warren Bennis, Davenport mengatakan pekerja informasi hanya dapat dipimpin (dan bukan diatur) oleh pemimpin yang memiliki visi dan mampu menginspirasi, yang mampu membangun kepercayaan dan sikap saling menghargai dalam organisasinya. Namun yang menjadi kendala adalah sangat sulit untuk mendapatkan seorang pemimpin yang visioner, selain karena jumlahnya yang sangat terbatas. Mengingat kesulitan tersebut, harus ada cara-cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja para pekerja informasi. Hal inilah yang menjadi salah satu pokok bahasan dalam buku ini.

Menurut Davenport, pekerja informasi tidak dapat dilihat sebagai suatu kelompok pekerja yang homogen. Pekerja informasi dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, tergantung pada kriteria yang digunakan. Salah satu kriteria yang digunakan oleh Davenport untuk mengelompokkan pekerja informasi adalah berdasarkan tingkat kerumitan pekerjaan, dan tingkat kerja-sama yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Kedua kriteria tersebut menjadi dua sumbu yang akan membentuk sebuah matriks. Dari situ akan muncul empat model pekerja informasi, yaitu model transaksional (tingkat kerumitan rendah, cenderung rutin, bersifat individu), model integratif (cenderung rutin, dilakukan dalam kelompok), model ahli (tingkat kerumitan tinggi, menuntut improvisasi, individual), model kolaboratif (tingkat kerumitan tinggi, berlangsung dalam kelompok). Contoh untuk masing-masing model secara berurutan adalah pekerjaan di bagian call center, programmer komputer, dokter bedah, dan bankir.

Bab tiga dapat dipandang sebagai inti dari buku ini. Beberapa persoalan yang coba dijawab oleh Davenport pada bab ini antara lain perlu tidaknya melakukan intervensi terhadap kinerja pekerja informasi, dan tujuan dari intervensi, serta kriteria untuk mengukur kinerja dari pekerja informasi. Menurut Davenport, walaupun sifat dasar dari kerja informasi membuat jenis pekerjaan ini sulit untuk diintervensi, pekerjaan ini dapat diintervensi guna meningkatkan kinerjanya.

Tujuan dari intervensi tersebut, menurut Davenport, adalah meningkatkan kinerja dari pekerja informasi. Dia berusaha menghindari kata 'produktivitas' karena kata tersebut dapat dimaknai sangat terbatas sebagai hasil akhir (output), yang pada akhirnya dapat direduksi pada sekedar persoalan jumlah atau berapa banyak yang dihasilkan. Padahal, kerja pekerja informasi lebih merupakan persoalan kualitas. Karena itu, Davenport lebih memilih untuk menggunakan kata 'performa' karena kata tersebut mencakup kualitas, efisiensi, efektivitas, dan sekaligus juga produktivitas. Sebagai contoh, seorang ilmuwan dapat saja menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk melakukan penelitian hingga akhirnya dapat menelurkan suatu teori baru. Bila ilmuwan tersebut dinilai semata berdasarkan produktivitasnya, dia adalah pekerja yang buruk, karena kerja penelitian selama bertahun-tahun hanya menghasilkan satu karya saja. Tetapi ketika dia dinilai berdasarkan performanya, tentu dia telah bekerja dengan sangat baik.

Resensi Buku

Persoalan selanjutnya yang harus dijawab oleh Davenport adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur performa pekerja informasi. Setelah membahas beberapa alternatif kriteria yang dapat dan memang telah dipraktikkan dalam dunia bisnis, kata akhir dari Davenport adalah untuk menyerahkan penilaian (hasil) kinerja pekerja informasi kepada sesama rekan seprofesinya. Alasannya adalah karena pihak manajemen tidaklah terlalu menguasai bidang-bidang spesifik tersebut. Pihak yang paling kompeten tentunya adalah sesama pekerja informasi dalam bidang yang sama.

Dalam bab 4, Davenport membahas tentang pendekatan proses yang dapat digunakan dalam memahami apa yang berlangsung dalam pekerjaan yang berkaitan dengan informasi. Pendekatan proses berarti merumuskan tahapan-tahapan dalam suatu pekerjaan, yaitu dari langkah awal hingga akhir. Memang perlu diakui bahwa ada kesulitan yang muncul ketika pekerjaan informasi dicoba untuk dikelola dan dipahami dengan menggunakan pendekatan proses. Salah satu alasannya karena karakter dari kerja informasi itu sendiri, yaitu tidak terstruktur. Namun hal ini tidak berarti pendekatan proses tidak dapat diterapkan pada kerja informasi. Walaupun kerja informasi lebih banyak melibatkan proses kreatif, tetap ada bagian-bagian yang bersifat rutin dan detail. Bagian-bagian kerja inilah yang dapat diefisienkan melalui pendekatan proses. Dengan demikian, akan lebih banyak waktu dan energi yang tersisa bagi pekerja informasi untuk proses kreatif mereka.

Barulah pada bab-bab berikutnya, yaitu bab 5, 6, 7, dan 8, Davenport masuk ke dalam pembahasan tentang hal-hal praktis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pekerja informasi, yaitu meliputi pemanfaatan teknologi informasi, cara-cara meningkatkan kemampuan individual pekerja, dan faktor fisik lingkungan kerja terhadap performa kerja.

Bab paling menarik dari buku ini, yang dapat dibaca secara terpisah adalah bab terakhir, yaitu bab 9 yang berjudul "Managing Knowledge Workers." Bahkan bab ini dapat dipandang sebagai rangkuman dari keseluruhan buku ini. Pada bab ini, Davenport secara khusus membahas posisi dan peran seorang manajer dalam menangani pekerja informasi. Beberapa pertanyaan awal yang muncul adalah apakah ada perbedaan signifikan antara sistem manajemen konvensional dengan sistem manajemen pada era informasi dengan para pekerja informasinya, dan apakah sistem manajemen konvensional masih dapat diterapkan, atau sebaliknya tidak digunakan sama sekali. Davenport menjawab bahwa masih banyak kebajikan-kebajikan pada sistem manajemen konvensional yang dapat diterapkan dalam menangani pekerja informasi. Tentu saja harus ada pergeseran beberapa pandangan dalam sistem manajemen konvensional yang tidak lagi relevan dalam menangani pekerja informasi. Paham-paham tersebut antara lain adalah, pertama, kegiatan manajemen dilihat sebagai satu peran/kegiatan yang terpisah dari proses kerja. Di sini manajer dilihat sebagai pihak yang mengatur, dan pekerja adalah pihak yang tugasnya bekerja. Kedua, tugas manajer adalah berpikir, dan tugas pekerja adalah bekerja.

Selanjutnya, Davenport menulis bahwa mungkin tugas terpenting dari manajer pekerja informasi adalah merekrut dan mempertahankan pekerja informasi yang berkualitas. Barangkali hal ini sudah banyak diketahui. Tetapi yang masih kurang diketahui adalah pendekatan terbaik dalam merekrut dan mempertahankan pekerja terbaik. Misalnya, bagaimana perusahaan dapat mengetahui

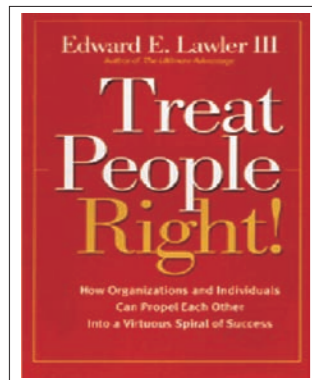
Resensi Buku

tingkat keingintahuan intelektual dari para pelamar, yang akan menentukan apakah pekerja tersebut akan memiliki motivasi yang cukup untuk terus bekerja sepanjang karirnya. Berdasarkan pengalaman Davenport, salah satu cara yang mudah dan terbukti telah berhasil adalah dengan menyelidiki sejauh mana pelamar mengetahui informasi tentang lembaga/perusahaan tempat dia melamar kerja. Bila dia cukup banyak menggali informasi tentang perusahaan, dapat dipastikan dia memiliki cukup minat intelektual. Sebaliknya, bila tidak banyak yang dia ketahui tentang perusahaan, hal itu dapat menjadi indikasi bahwa dia tidak memiliki semangat intelektual yang cukup.

Perlu diakui bahwa buku ini memiliki tema yang sangat menarik, yaitu berusaha merumuskan model manajemen bagi pekerja informasi. Salah satu hal yang dapat disoroti dari buku ini adalah keberhasilan Davenport untuk memahami dengan lebih jauh dan lebih mendalam tentang siapa sesungguhnya pekerja informasi, di antaranya dengan membuat pemetaan beberapa jenis pekerja informasi. Tetapi ketika masuk ke dalam persoalan tentang cara-cara pekerja informasi di-manage, belum terlihat adanya ide-ide segar yang ditawarkan oleh Davenport. Salah satu indikasinya adalah Davenport menyarankan pendekatan proses untuk memahami proses kerja informasi, dan selanjutnya menentukan intervensi yang dapat dilakukan. Padahal, pendekatan proses bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia manajemen. Karena itu, premis dasar Davenport bahwa dapat dilakukan intervensi untuk meningkatkan kinerja pekerja informasi adalah poin penting yang dapat dicatat. Namun tentang bagaimana hal itu dilakukan, masih sangat terbuka kesempatan bagi pembaca untuk memikirkannya, dan lebih jauh lagi menuliskannya.

-Heriyanto-

Resensi Buku



Judul : **Treat People Right! How Organizations and Individuals Can Propel Each Other Into a Virtuous Spiral of Success.**

Pengarang : Edward E. Lawler III

Penerbit : Jossey-Bass

Tahun : 2003

Persaingan dunia usaha saat ini telah menjadi semakin ketat. Dari sisi pencari kerja, dengan jumlah pencari kerja yang terus meningkat, sedangkan jumlah lapangan kerja baru yang jauh lebih sedikit menyebabkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi semakin ketat. Di sisi lain, persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis pun menjadi semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk dapat selamat, bahkan dapat memenangkan persaingan tersebut.

Salah seorang penulis manajemen yang konsisten menyuarakan begitu pentingnya faktor sumber daya manusia bagi keberhasilan suatu perusahaan, adalah Edward E. Lawler III. Bahkan dia memberi judul salah satu bukunya *Treat People Right!*, sebuah kalimat singkat dengan tanda seru di akhirnya. Sebagai salah seorang yang diakui sebagai gurus di bidang manajemen, memang Lawler memiliki otoritas/wibawa untuk memerintahkan hal tersebut. Memang, kalimat tersebut dapat saja terkesan kosong, atau sebagai sebuah kalimat yang mudah untuk diucapkan, tetapi sulit untuk dilaksanakan. Namun, dengan dibekali pengalaman mengajar dan riset selama lebih dari empat puluh tahun, dalam buku ini Lawler dengan jernih menjelaskan mengapa, dan bagaimana perintah tersebut dapat dilaksanakan.

Pada bab pertama, Lawler mengemukakan beberapa alasan perlunya memperlakukan karyawan dengan baik. Alasan-alasan tersebut antara lain, pertama, karena karyawan sangat menentukan efektivitas kinerja perusahaan, dan yang juga menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha. Alasan kedua adalah karena telah terjadi perubahan besar dalam dunia bisnis. Perubahan-perubahan tersebut antara lain dalam bentuk kompetisi yang semakin mengglobal, perkembangan pesat di bidang sains dan teknik, kelangkaan tenaga kerja ahli. Melihat kecenderungan tersebut, menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan tenaga-tenaga ahli dan berkualitas yang dimiliki.

Menurut Lawler, ada dua komponen utama yang menentukan keberhasilan sebuah perusahaan, yaitu kehadiran orang-orang yang memiliki kemampuan/talenta, dan sistem manajemen yang baik. Terdapat hubungan timbal-balik antara kedua komponen tersebut, yaitu sistem manajemen yang baik akan menarik orang-orang yang memiliki talenta, dan orang-orang yang memiliki talenta akan menciptakan sistem manajemen dan kinerja perusahaan yang efektif. Interaksi antara kedua komponen ini pulalah yang akan

Resensi Buku

menciptakan yang disebut oleh Lawler sebagai spiral kebajikan. Spiral kebajikan tercipta ketika organisasi memperlakukan karyawannya dengan layak, dengan menerapkan praktik-praktik efektif yang diperlukan untuk memotivasi dan membuat karyawan bekerja dengan baik. Spiral kebajikan dimulai ketika perusahaan mengambil langkah-langkah strategis yang cerdas untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan mengembangkan individu-individu dengan tingkat performa yang tinggi. Hal ini akan berdampak pada performa perusahaan yang tinggi. Dengan tingkat performa perusahaan yang tinggi, perusahaan akan mampu meningkatkan ganjaran bagi karyawannya, yang tentu akan meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan. Untuk berhasil membentuk spiral kebajikan ini, perusahaan perlu memberi perhatian penuh pada peningkatan performa yang berkesinambungan, ganjaran yang lebih tinggi bagi para karyawan, dan peningkatan jumlah karyawan yang kompeten.

Sebaliknya, bila perusahaan gagal dalam menciptakan spiral kebajikan, maka yang akan tercipta adalah spiral kematian. Spiral kematian terbentuk ketika perusahaan gagal dalam menangani sumber daya manusia mereka, dan sebagai akibatnya, performa mereka menurun, yang lebih jauh akan berakibat pada kemunduran, bahkan keruntuhan perusahaan. Spiral kematian ini bisa berlangsung selama beberapa tahun, namun bisa juga dalam waktu yang sangat singkat.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan spiral kebajikan tersebut? Lawler secara praktis mengajukan tujuh prinsip yang dia nilai telah terbukti berhasil menciptakan spiral kebajikan di banyak perusahaan yang dia amati. Ketujuh prinsip tersebut adalah, pertama, berusaha menarik orang-orang terbaik yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan, untuk bergabung dengan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan merumuskan secara eksplisit keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, nilai-nilai yang telah dan ingin diwujudkan dalam perusahaan, dan sejak awal menyampaikan kepada pelamar kerja hal apa saja yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, sekaligus orang-orang berkualitas yang ingin bergabung dengan perusahaan.

Kedua, perusahaan perlu merekrut orang-orang yang tepat. Proses perekrutan adalah salah satu tahapan kritis dalam manajemen sumber daya manusia. Ada banyak metode dan instrumen yang dapat digunakan untuk bisa mendapatkan orang-orang yang tepat melalui proses perekrutan. Tetapi beberapa kriteria umum yang dapat digunakan untuk memilih seorang karyawan adalah bila orang tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan, memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan baru, dan untuk mengerjakan tugas-tugas baru, memiliki keterampilan interpersonal, dan terakhir, memiliki motivasi untuk menunjukkan performa terbaik.

Ketiga, perusahaan perlu terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan. Pengembangan karyawan dapat dilihat sebagai bentuk investasi perusahaan dalam bidang sumber daya manusia. Dalam jangka waktu menengah atau panjang, justru bentuk investasi inilah yang akan paling menentukan posisi perusahaan dalam peta persaingan bisnis.

Resensi Buku

Keempat, perlu adanya skema kerja yang tepat. Satu unsur penting yang berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan kerja karyawan adalah bentuk/jenis pekerjaan. Suatu pekerjaan yang menuntut tingkat keterlibatan yang tinggi dan juga memiliki tantangan yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Suatu pekerjaan akan dapat membangkitkan motivasi yang tinggi bila melalui pekerjaan tersebut karyawan dapat mengalami perasaan bermakna, dan pengalaman akan tanggung-jawab terhadap hasil, dan juga memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya. Harus diakui bahwa menyusun skema kerja semacam ini sulit, terutama untuk jenis-jenis pekerjaan yang memang bersifat sederhana, dan sulit untuk dimodifikasi. Untuk pekerjaan-pekerjaan semacam itu, perusahaan perlu mencari orang-orang yang bersedia untuk melakukannya, dengan sebelumnya diberi gambaran tentang jenis pekerjaan yang akan dilakukannya.

Kelima, menyusun tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Faktor tujuan ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menciptakan spiral kebajikan. Selain berfungsi sebagai motivator, tujuan yang tercapai juga akan memberikan kepuasan intrinsik bagi karyawan. Pada gilirannya, kepuasan ini akan menumbuhkan komitmen yang lebih besar untuk mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan, dan untuk menampilkan performa terbaik mereka.

Keenam, perusahaan perlu menyusun sistem upah yang tepat, yang dapat memuaskan baik pihak karyawan, maupun pihak perusahaan/investor. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan ketika menyusun sistem penggajian adalah, pertama, perusahaan perlu memperlihatkan hubungan langsung antara hasil kerja yang diinginkan dari karyawan, dan ganjaran yang ditawarkan perusahaan. Kedua, perusahaan perlu mempertimbangkan secara matang mengenai besarnya hadiah/upah. Bila hadiah yang ditawarkan terlalu kecil, maka hadiah tersebut tidak akan mampu memotivasi pekerja. Ketiga, karyawan perlu diberi kesempatan, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja. Tanpa adanya dukungan yang dibutuhkan maka sistem ganjaran yang telah disusun tidak akan mampu memotivasi karyawan untuk tampil prima.

Terakhir, ketujuh, perusahaan perlu mempekerjakan atau mengembangkan pemimpin-pemimpin yang mampu menciptakan komitmen, kepercayaan, dan memotivasi lingkungan kerja. Faktor kepemimpinan ini sangat penting untuk menciptakan spiral kebajikan. Mengingat pentingnya figur pemimpin dalam sebuah organisasi, perusahaan perlu memikirkan secara matang langkah-langkah yang akan diambil guna tersedianya pemimpin di dalam organisasi. Alternatif pertama yang dibahas oleh Lawler adalah perusahaan menarik pemimpin dari luar perusahaan, yaitu individu yang sudah terbukti kapasitas kepemimpinannya. Praktik seperti ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan telah banyak ditempuh oleh banyak perusahaan. Salah satu contoh dari praktik tersebut adalah adanya lowongan-lowongan pekerjaan untuk posisi manajer ke atas. Alternatif kedua adalah perusahaan mempersiapkan individu-individu yang diharapkan akan dapat menjadi pemimpin di masa mendatang. Satu kemungkinan buruk yang dapat muncul dari alternatif ini adalah dapat saja individu yang telah dipersiapkan tersebut ternyata memilih keluar dari perusahaan dan berkarir di tempat lain. Padahal perusahaan telah mengeluarkan biaya cukup besar untuk mempersiapkan calon pemimpin tersebut. Tetapi adanya

Resensi Buku

kemungkinan tersebut tidak perlu menjadi penghalang bagi perusahaan untuk mempersiapkan calon-calon pemimpinnya, karena pendekatan ini untuk jangka panjang akan lebih menjamin keberlangsungan perusahaan.

Banyak kelebihan yang dimiliki oleh buku ini. Pertama, paparan yang sistematis dan ringkas. Kedua, buku ini ditulis berdasarkan pengalaman di lapangan, dan juga penelitian akademis. Dari segi isi, buku ini sangat padat, sekaligus kaya dengan gagasan-gagasan terpenting dalam manajemen perusahaan. Satu hal yang menonjol dari buku ini adalah sudut pandang yang digunakan. Memang buku ini terutama ditujukan kepada para manajer atau pemilik usaha. Dengan sudut pandang tersebut, pembaca awam akan memperoleh pengalaman membaca yang unik. Walaupun buku ini ditujukan bagi para manajer, tidak berarti mereka yang berposisi sebagai karyawan yang lebih rendah tidak dapat mengambil manfaat dari buku ini, karena pada akhir setiap bab Lawler membahas dampak dari ketujuh prinsip penciptaan spiral kebajikan tersebut bagi karyawan. Dengan segala kelebihan tersebut, maka buku ini sangat layak untuk dibaca dan dipelajari.

-Heriyanto-

Resensi Buku



Judul : **Setan Angka- The Number Devil**
Pengarang : Hanz Magnus Enzenberger
Penerbit : Transmedia Pustaka
Tahun : 2007, 276p.

Bagi sebagian orang, matematika masih sering dianggap “musuh” yang menyeramkan....Barisan angka—angka panjang, operasi hitung yang sulit, bentuk-bentuk persamaan yang 'mengerikan' seringkali membuat beberapa orang kesulitan untuk menyukai, bahkan untuk belajar matematika itu sendiri.

Namun, bagaimana jika konsep matematika dan angka dijabarkan dalam sebuah novel? Inilah yang ingin penulis buku ini sampaikan. Di dalam buku ini, semua orang bisa mempelajari matematika, baik yang sederhana maupun kompleks dalam bentuk cerita yang menarik!

Kisah-kisah dalam buku ini, adalah mimpi buruk seorang anak yang benci matematika, namun di alam mimpi harus berinteraksi dengan sang setan angka. Sang anak, kemudian bertualang dalam mimpinya untuk mempelajari berbagai hal yang menarik dan istimewa dalam dunia matematika, tanpa perlu bingung atau menghitung. Setan angka, membawa sang anak menelusuri keistimewaan angka-angka dan operasi hitung yang digunakan.

Buku ini akan berguna bagi siapa saja yang ingin mendalami matematika dasar, sekedar mengusik rasa ingin tahu, bahkan bagi mereka yang butuh bacaan ringan untuk sekedar bersenang-senang. Penulis buku ini, sengaja membuat buku ini dalam format cerita 'horor' yang menarik, dengan storytelling yang menyenangkan. Jadi, sambil mengikuti alur cerita, para pembaca juga dapat sedikit banyak belajar mengenai angka-angka, operasi hitung, dan matematika.

-Michael-

Resensi Buku



Judul : **Seni Merayakan Hidup yang Sulit**
Pengarang : Julianto Simajuntak dan Roshwita Ndraha
Penerbit : Gramedia Pustaka utama
Tahun : 2007, 218p.

Sebagai manusia, kita seringkali tidak mampu meramalkan, meminta, atau menawar seperti apa kehidupan kita akan berjalan. Pepatah bijak mengatakan, bahwa hidup itu seperti roda yang terus berputar, terkadang kita mengalami kondisi yang baik dan menyenangkan, namun terkadang saat-saat sulit datang dan menerpa hidup kita.

Penulis buku ini, mencoba menawarkan suatu pespektif baru, bahwa kehidupan, lengkap dengan segala kesulitan dan penderitaannya, sebenarnya merupakan suatu kesinambungan yang indah. Julianto Simanjuntak dan Roshwita Ndraha mengungkapkan gagasan, bahwa setiap masalah, adalah kesempatan yang besar bagi kita untuk bertumbuh, dan berkembang sekalipun mengalami masalah.

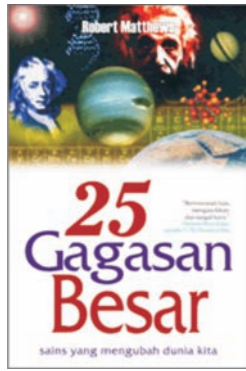
Justru, dalam penderitaan, kita dapat merasakan dan menikmati esensi hidup itu sendiri.

Buku ini memuat berbagai tips-tips praktis dan perubahan paradigma, yang diharapkan mampu membuat para pembaca mengubah paradigma yang selama ini dimiliki. Jika sebagian besar orang menghindari masalah, buku ini mengajak para pembacanya untuk melakukan sesuatu yang produktif dan besar saat mengalami masalah, penderitaan, dan hal-hal yang tidak baik dalam kehidupannya. Lebih jauh lagi, penulis juga menganggap penting hubungan dengan Tuhan sebagai dasar bagi kehidupan yang kuat dan berarti.

Jadi, masalah dan penderitaan kini tidak perlu dianggap sebagai musuh kita, melainkan sebagai pijakan untuk masa depan yang lebih bahagia dan berhasil.

-Michael-

Resensi Buku



Judul : **25 Gagasan Besar**
Pengarang : Robert Matthews
Penerbit : Serambi
Tahun : 2005, 340p.

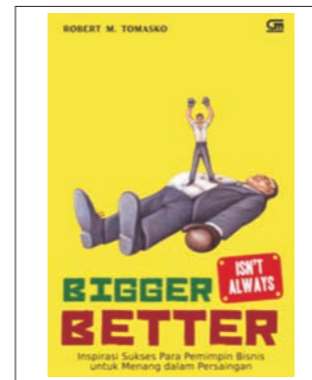
Bidang keilmuan selalu berkembang dari waktu ke waktu, dan perkembangan teknologi telah membuka paradigma kita dalam memandang ilmu pengetahuan. Di abad ke-21 ini, ada banyak teori-teori yang diungkapkan para ahli dalam memandang diri kita, dunia, dan segala isinya.

Buku ini mencoba meringkas 25 teori yang cukup berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Dari teori evolusi, gravitasi, sampai pada teori-teori kontemporer seperti terjadinya alam semesta. Buku ini lebih merupakan ikhtisar atau rangkuman yang mengungkapkan istilah-istilah kunci, topik-topik utama, dan intisari dari setiap teori yang telah mengubah cara kita memandang dunia kita lewat ilmu pengetahuan.

Buku ini akan berguna bagi para peneliti, ilmuwan, pemerhati sains, maupun orang-orang awam yang ingin menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai berbagai gagasan-gagasan ilmiah, baik baru maupun lama yang telah membawa perkembangan dalam ilmu pengetahuan.

-Michael-

Resensi Buku



Judul : **Bigger Isn't Always Better**
Pengarang : Bill Tomasko, Robert M.
Penerbit : Gramedia Pustaka utama
Tahun : 2008, 320p.

Saat seorang pengusaha memulai bisnisnya, salah satu hal yang umum menjadi impian adalah perusahaan yang ia miliki bisa menjadi bisnis yang sehat, mendatangkan keuntungan dan tumbuh menjadi perusahaan besar.

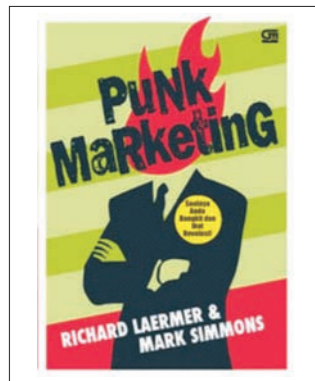
Namun, percayakah anda, bahwa perusahaan-perusahaan besar selalu memiliki kemungkinan untuk kalah dari perusahaan-perusahaan lain yang lebih kecil? Dalam dunia bisnis kontemporer, kemenangan dan kekalahan dalam dunia bisnis bukan lagi ditentukan dari jumlah modal, jumlah karyawan, dan ukuran organisasi, namun dari orang-orang yang ada di dalamnya.

Buku ini, mencoba memandu para pemimpin bisnis kecil atau menengah untuk dapat mendominasi kancah peperangan melawan perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Dengan langkah, strategi, dan tindakan yang tepat, bisa saja perusahaan kecil yang anda miliki menjadi pemimpin pasar.

Buku ini memberikan inspirasi melalui kisah-kisah sukses orang-orang dengan bisnis kecil, namun mampu sukses dan menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit. Tips dan trik dalam buku ini akan berguna bagi para pebisnis, usahawan, bahkan para wirawastawan yang memiliki pikiran besar dan ingin mengembangkan usahanya.

-Michael-

Resensi Buku



Judul : **Punk Marketing**
Pengarang : Richard Laermer dan Mark Simmons
Penerbit : Gramedia Pustaka utama
Tahun : 2008, 289p.

Jika mendengar kata punk, mungkin pemikiran yang muncul di benak kita adalah para penggemar musik keras dengan dandanan dan tata rambut yang unik. Namun, bagaimana jika punk sebagai budaya pop digunakan sebagai salah satu sudut pandang dalam dunia marketing?

Dalam buku ini, Laermer dan Simmons, pakar marketing ternama, mencoba mengungkapkan fakta-fakta dan perkembangan mutakhir dalam bidang marketing kontemporer, dimana batas-batas tradisional antara penjual, pembeli, produk, barang dan jasa, semuanya sudah tidak berlaku lagi. Mereka pun mengungkapkan bagaimana trik-trik untuk tetap survive, bahkan dapat meningkatkan pasar dengan metode marketing yang dapat dianggap unik, aneh, bahkan tidak wajar.

Buku ini memberikan perspektif baru dalam membahas dunia marketing kontemporer yang makin bersifat 'customer-oriented' dengan memanfaatkan saluran-saluran populer, sambil terus mencoba bereksperimen, mencoba cara-cara yang unik namun efektif untuk meningkatkan pemasaran.

Dikemas dalam kemasan yang apik dan menarik, buku ini dapat berguna bagi para praktisi marketing, maupun para konsumen yang ingin mempelajari seluk beluk dan trik-trik marketing yang handal.

-Michael-

Resensi Buku



Judul : **Mengatasi Orang-orang yang Sulit Diatur**
Pengarang : Scott Russel
Penerbit : Diva Press
Tahun : 2008

Interaksi dengan banyak orang dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai akademisi, entah sebagai pengajar, staff, maupun mahasiswa, memungkinkan kita untuk menemui banyak orang dalam kehidupan kita sehari-hari.

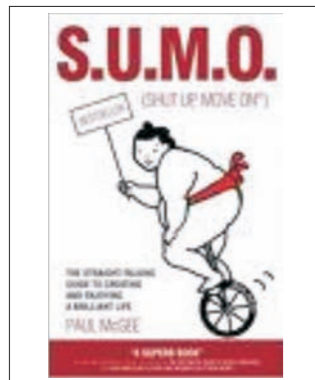
Namun, pernahkan terbayangkan bahwa anda harus berinteraksi dengan orang-orang yang sulit diatur, orang-orang yang tidak mau menerima masukan, atau justru bersikap oposisional dengan keputusan-keputusan yang anda ambil? Tentu 'orang-orang sulit' seperti ini dapat ditemui dalam aktivitas kita. Satu langkah dan keputusan yang salah ketika berhadapan dengan orang-orang seperti ini, tentu dapat mengganggu relasi kita dengan mereka.

Karena itu, Scott Russel mengungkapkan berbagai trik-trik praktis yang dapat digunakan ketika anda harus menghadapi orang-orang yang sulit diatur. Cara-cara persuasi, panduan untuk berinteraksi, dan hal apa yang harus dilakukan ketika anda menghadapi keadaan dimana anda harus menghadapi orang-orang seperti ini diungkapkan dengan gamblang dalam buku ini.

Karena itu, berhadapan dengan orang-orang yang 'sulit' bukan lagi merupakan hal yang menakutkan, asalkan anda mau bekerja dan berinteraksi dengan mereka dengan cara-cara yang tepat.

-Michael-

Resensi Buku



Judul : **S.U.M.O. (Shut Up, Move On)**
Pengarang : Paul McGee
Penerbit : Capstone Publishing Company, West Sussex, England
Tahun : 2005, 186p.

Sebuah judul eye-catching untuk sebuah buku pengembangan diri, bukan? SUMO, merupakan akronim untuk Shut Up, Move On, sebuah perspektif baru dalam kancah buku psikologi populer, khususnya dalam pengembangan diri. Buku berukuran saku ini dibuat oleh Paul McGee, yang mengembangkan program pengembangan diri bertajuk sama, yang cukup terkenal melalui tulisan-tulisan dan ceramah mengenai topik tersebut. Seperti Judulnya, Paul McGee, lewat buku ini mencoba mengajak kita berhenti berbicara, dan mulai bertindak untuk kebaikan kita pada saat ini dan masa yang akan datang.

Di sepanjang buku ini, para pembaca akan dikenalkan pada prinsip-prinsip pengembangan diri, yang berfokus pada pengembangan pola pikir yang optimal, dengan mengubah perspektif kita dalam mengalami masalah (bab 1: change your T-shirt), mengembangkan pola pikir yang berguna bagi diri kita dan lingkungan (bab 2: develop a fruity thinking), memanfaatkan waktu (bab 3: Hippo time is OK), mempelajari pola pikir orang lain (bab 4: remember the beach ball), belajar mengambil kesempatan sebisa mungkin (bab 5: learn latin), dan belajar memikirkan masa depan (bab 6: doris ditch day).

Jika anda berpikiran bahwa buku pengembangan diri adalah materi yang sulit dicerna, maka buku ini bisa saja membuktikan anda salah. Lewat paparan yang menarik dan humoris, dan Bahasa Inggris yang mudah dicerna, buku ini memberikan sudut pandang baru bagi setiap pembacanya untuk memandang suatu masalah dengan pandangan lebih positif dan melakukan tips-tips praktis untuk mengembangkan diri melalui perubahan pola pikir. Dilengkapi ilustrasi menarik oleh Fiona Griffith, buku ini akan memberikan panduan-panduan yang mudah diikuti bagi siapa saja.

-Michael-

Resensi Buku

Judul Seri : **Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia**
Editor : Marcus AS.
Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia
Tahun : 2000 (Jilid 1)

Bagi para peminat bacaan yang berbau sastra, seri buku berjudul “Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia” ini bisa menjadi bacaan yang mengasyikkan. Kumpulan buku ini direncanakan akan terbit sebanyak 25 jilid. Kumpulan buku ini mengajak pembaca untuk ikut mengalir ke dalam sejarah masa lampau, mulai awal perkembangan kesastraan Melayu Tionghua dari abad 19 hingga abad 20. Setiap tulisan yang dipilih dapat menunjukkan peranan masyarakat peranakan Tionghoa dalam proses terbentuknya kebangsaan Indonesia.

Kaum peranakan Tionghoa adalah suatu minoritas yang tidak memiliki wilayah tertentu, tetapi tersebar di seluruh Indonesia. Mereka merupakan hasil kawin campur antara orang-orang Tionghoa dengan masyarakat setempat, sehingga tercipta silang budaya, atau meminjam istilah sastrawan Remy Sylado, terjadinya kemempelaian budaya. Bahasa yang digunakan oleh kaum tersebut biasanya disebut bahasa Melayu Tionghoa, umumnya dengan dialek Fujian atau Hokkian. Dalam karya sastra mereka, yang ditulis dalam bahasa lisan sehari-hari, terdapat juga kata-kata dalam bahasa Jawa atau dialek setempat lainnya, seperti bahasa Sunda, bahkan seringkali bahasa Belanda. Kata-kata tersebut tidak saja dipakai dalam pergaulan sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam media massa yang keberadaannya dapat ditelusuri sejak pertengahan abad 19. Media massa inilah yang menyebabkan timbulnya kesastraan.

Menghidupkan kembali budaya dan sastra lokal yang jarang didengungkan bahkan disentuh sama artinya dengan menghidupkan kembali identitas lokal dalam konteks karya yang tercipta ini. Generasi sekarang mungkin sebagian sudah melupakan, atau bahkan tidak lagi mengenal karya-karya sastra lokal. Sebenarnya karya-karya lokal tersebut tidak kalah mutunya dibandingkan dengan karya sastra dari luar. Melalui karya sastra lokal ini pula pembaca dapat melihat bagaimana gejala kesastraan berbenturan dengan kebijakan pemerintah pada masa itu sampai masa Orde Baru yang terdiskriminasi dengan aturan-aturan yang diterapkan.

Buah karya ini adalah salah satu kekayaan khasanah perbendaharaan literatur di Indonesia. Dengan membaca kembali dokumen atau kumpulan karya sastra ini, generasi Indonesia saat ini atau masa mendatang akan dapat merasakan suka-duka masyarakat jajahan dalam mengubah nasib yang secara lambat-laun menjadi bangsa yang merdeka. Perasaan itu mungkin bisa sedemikian mendalam sehingga seolah-olah terjadi percakapan pribadi dengan tokoh-tokoh masa lalu. Sesungguhnya, tidak mustahil beberapa dari pembaca bahkan akan dapat menemukan kisah-kisah kakek atau buyut mereka dalam kumpulan buku ini.

Terlepas dari itu, kumpulan buku ini telah memberikan landasan kuat bagi kritik sastra yang sangat diperlukan untuk lebih memajukan penelitian sastra Indonesia modern. Dalam kata pengantar jilid 3, Prof. Liang Liji mengutip Jakob Soemardjo yang

mengatakan, "bila dipandang dari sudut sejarah, kesastraan Melayu Tionghoa merupakan cikal-bakal sastra Indonesia Modern. Kesusastraan tersebut tidak hanya muncul sebentar, melainkan terus berkembang searah dengan perkembangan sejarah sejurus ke jaman modern dan semakin menyatu-padu dengan arah perjalanan sastra Indonesia Modern, sehingga akhirnya menjadi satu sama sekali. Setiap jilid buku ini menampilkan isi yang beragam, mulai dari kumpulan syair yang dibuat pada tahun 1870, cerita-cerita roman sampai dengan perkembangannya. Kumpulan buku ini juga sarat dengan konteks bahasa dan keadaan sosial pada saat karya tercipta. Untuk para peminat sastra, tidak salah bila kumpulan buku ini menjadi bagian dari koleksi Anda.

-Sigit-

DAFTAR BUKU BARU PERPUSTAKAAN PUSAT MARANATHA periode September 2007 - Mei 2008

Judul Buku	Pengarang	Klasifikasi
Computers		
Intellectual, The	Fuller, Steve	001.1 FUL i
Metodologi Penelitian Kualitatif	Noeng Muhadjir	001.42 MUH m
Wireless Networking Visual Quick Tips	Tidrow, Rob	004.622 TID w
The Internet Book	Douglas E.Comer	004.67 COM i
CWNA Certified Wireless Network Administrator--Exam PWO-100	Carpenter, Tom	004.68 CAR c
Wireless Certification Official Study Guide Exam PWO 050	Carpenter, Tom	004.68 CAR w
CWSP Certified Wireless Security Professional Official Study Guide Exam PWO-200	Moershel, Grant	004.68 MOE c
Penggunaan System E-Learning untuk Pendidikan	Suteja, Bernard Renaldy	005 SUT p
Solusi Cepat Mengembangkan Content Media Digital	Suteja, Bernard Renaldy	005 SUT s
Java Network Programming	Harold, Elliotte Rusty	005.1 HAR j
Pragmatic Version Control	Mason, Mike	005.113 MAS p
Beautiful Code	Oram, Andy	005.122 ORA l
Wicked Cool Java	Eubanks, Brian D.	005.133 EUB w
Agile Java	Langr, Jeff	005.133 LAN a
Java After Hours	Holzner, Steven	005.276 HOL j
1 Hour Web Site	Utvich, Michael	005.276 UTV h
Writing Effective Use Cases	Cockburn, Alistair	005.3 COC w
Linux Appliance Design	Smith, Bob	005.3 SMI l
Forensic Discovery	Farmer, Dan	005.8 FAR f
Introduction to Machine Learning	Alpaydin, Ethem	006.3 ALP i
Data Mining	Han, Jiawei	006.3 HAN d

Digital Photography for 3D Imaging and Animation	Ablan, Dan	006.6 ABL d
Photoshop C2 Bible	Deke, McClelland	006.6 DEK p
Objects-Oriented ActionScript 3.0	Elst, Peter	006.6 ELS o
ActionScript 3.0 Cookbook	Lott, Joey	006.6 LOT a
Essential ActionScript 3.0	Moock, Colin	006.6 MOO e
Foundation ActionScript 3.0 Animation Making Things Move	Peters, Keith	006.6 PET f
Actionscript 3.0 Design Patterns	Sanders, William B.	006.6 SAN a
Photoshop Type Effects Gone Wild	Ward, Al	006.6 WAR p
Autodesk Building Systems 2006: Electrical Essentials (metric)	-----	006.68 AUT a
The Photoshop CS Book for Digital Photographers	Kelby, Scott	006.69 KEL p
Web Design	Chapman, Nigel	006.722 CHA w
Pyshology, Psychotherapy		
Research Methods In Psychology	Shaughnessy, John J.	150.72 SHA r
Cognitive Psychology	Solso, Robert L.	153 SOL c
Test Potensi Akademik (TPA)	ISKANDAR, Yul	153.93 ISK t
Test Kemampuan Umum	ISKANDAR, Yul	153.93 ISK t
Test IQ	MUNZERT, Alfred W.	153.93 MUN t
The Interpretation of Dreams	Freud, Sigmund	154.6 FRE i
Counseling and Psychotherapy	Capuzzi, David	158.3 CAP c
Counseling Strategies and Interventions	Cormier, Sherry	158.3 COR c
Psychology of Coaching, Mentoring and Learning, The	Law, Ho	158.3 LAW p
Wellness East & West	PHALEN, Kathleen F.	615.5 PHA w
Artful Therapy	Rubin, Judith Aron	615.8 RUB a
Case Studies in Abnormal Behavior	Meyer, Robert G.	616.89 MEY c
Art Psychotherapy Groups	SKAIFE, Sally, ed.	616.89 SKA a
Understanding Abnormal Behavior	Sue, David	616.89 SUE u
Theories of Counseling and Psychotherapy	Allen E. Ivey	616.891.4 IVE t

SOCIAL SCIENCE, EDUCATION		
Business Ethics	David J.Fritzsche	174.4 FRI b
Agama-Agama Dunia	Keene, Michael	200 KEE a
Great Transformation, The	ARMSTRONG, Karen	200.9 ARM g
Story of Christianity, The	Collins, Michael	270.21 COL s
Wali dan Keramat dalam Islam	Harapandi Dahri	297 DAH w
Islam Menolak Kekerasan	Anik Farida	297 FAR i
Agama & Ham	Moh. Zahid	297.175 ZAH a
Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan	Endang Turmudi	297.272 TUR p
Jejak-Jejak Komunitas Perennial	Marzani Anwar	297.8 ANW j
Mitologi China & Kisah Alkitab	KWEK, J.S.	299.51 KWE m
Budaya Populer Sebagai Komunikasi	Ibrahim, Idi Subandy	302.2 IBR b
Dictionary of Media Studies	Abercrombie, Nicholas	302.23 ABE d
How To Do Media and Cultural Studies	Stokes, Jane	302.23 STO h
Human Behavior in Organizations	Vandever, Rodney C.	302.35 VAN h
Tentang Ideologi	Althusser, Louis	303.372 ALT t
Communication, Cultural and Media Studies	Hartley, John	305.42 HAR c
Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan	Kasiyan	305.42 KAS m
Getar Gender	A. Nunuk P. Murniati	305.42 MUR g
Hiper Semiotika	Piliang, Yasraf Amir	305.42 PIL h
Feminisme untuk Pemula	Rueda, Marisa	305.42 RUE f
Intercultural Communication	Samovar, Larry A. etc.	305.42 SAM i
Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme & Posmodernisme	Sarup, Madan	305.42 SAR p
Feminist Thought Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus...	Tong, Rosemarie Putnam	305.42 TON f
Pura & Masjid	A. Malik	305.8 MAL p
Identitas Dayak	Yekti Maunati	305.8 MAU i
Komunitas Tionghoa di Surabaya (1910-1946)	Andjarwati Noordjanah	305.895.1 NOO k
Between Cultures	Dutman, Alexander Garcia	305.9 DUT b

Lubang Hitam Kebudayaan	Hikmat Budiman	306 BUD 1
Lifestyle Ecstasy Kebudayaan POP dalam Masyarakat Komoditas Indonesia	Ibrahim, Idi Subandy	306 IBR 1
Warisan Budaya Tak Benda	Edi Sedyawati, ed.	306 SED w
British Cultural Identities	Storry, Mike	306.42 STO b
Sociolinguistics	Hudson, R.A.	306.44 HUD s
Pragmatics	Levinson, Stephen C.	306.44 LEV p
Understanding Pragmatics	Verschueren, Jef	306.44 VER u
Ingin Tahu Sejarah Seksualitas	Foucault, Michel	306.7 FOU i
Teach Like Your Hair's On Fire	Esquith, Rafe	370.122 ESQ t
GRE Exam	Goodman, Eric	378.166 GOO g
Cracking the GRE	Lurie, Karen	378.166 LUR c
Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi & Tesis	HARIWIJAYA	378.242 HAR p
LANGUAGE, LITERATURE		
Linguistics	Radford, Andrew. etc	410 RAD 1
Language	Sapir, Edward	410 SAP 1
The Study of Language	Yule, George	410 YUL s
Kamus Linguistik	Harimurti Kridalaksana	413 KRI k
In Other Words	Baker, Mona	418 BAK i
Introduction to Discourse Analysis, An	Gee, James Paul	418 GEE i
Child Language	Peccei, Jean Stilwell	418 PEC c
Patterns in Language	Thornborrow, Joanna	418 THO p
Stylistics	Wright, Laura	418 WRI s
In Other Words	Baker, Mona	418.02 BAK i
Translation and Translating	Bell, Roger T.	418.02 BEL t
Grimson's Pronunciation of English	Cruttenden, Alan	421.52 CRU g
English Pronouncing Dictionary	Daniel Jones	423 JON e

Merriam Webster's Rhyming Dictionary	-----	423.1 MER m
Better English	Kirkpatrick, Betty	428 KIR b
Cracking the TOEFL iBT	Pierce, Douglas	428.007 PIE c
International English Conversations Memahami percakapan populer Bahasa Inggris..	Djalinus Syah	428.2 SYA i
Improving Reading Skills In English	Murni Djamal	428.4 DJA i
Detective Conan mingzhentan gounan	QINGshan..	495,1 QING d25
Chinese Idiomatic Phrases for Foreign Students Waiguoren shuo shuyu	XU Zongcai	495.1 .XU c
Guhanyu xuci cidian	BAI yu lin	495.1 BAI g
15 lectures on Chinese Function Words hanyu xuci...	BAI Xiao Hong	495.1 BAI l
Baokan Yuyan Jiaocheng ernianji jiaocai shang	-----	495.1 BAO b
Tom and Jerry mao he laoshu	Barbera, Hana	495.1 BAR t
Yuyan Wenzhi Guifan Shouce	Benshe	495.1 BEN y
boshiwa xiaoxuesheng shiyong xilie: renzizuci	-----	495.1 BO r
boshiwa xiaoxuesheng shiyong xilie: tongyici fanyici huoyong	-----	495.1 BO t
Xiandai hanyu yubing lixi	Bo jian duo	495.1 BO x
San mao liulangji	Cai se ban	495.1 CAI s
Sanmao congjunji	Caiseban	495.1 CAI s
Hanyu Yuyin Jiaocheng	Cao Wen	495.1 CAO. h
Linguistic Essays	Yuenren Chao	495.1 CHAO l
Automatic Analysis of Contemporary Chinese Using Visual C++	CHEN xiao he	495.1 CHEN a
Hanyu Yuedu Jiaocheng er nian ji jaocai shang	Chen Tian Shun	495.1 CHEN h
Hanyu Yuedu Jiaocheng , er nianji jiaocai, xia	CHEN Tian Shun	495.1 CHEN h
An Intensive Chinese Course Writing Elementary	Chen xian chun	495.1 CHEN i
An Intensive Chinese Course Listening	Chen xian chun	495.1 CHEN i
An Intensive Chinese Course Sentence Patterns hanyu jianghua...	CHEN Xian Chun	495.1 CHEN i1
An Intensive Chinese Course Character Writing hanyu jianghua....	CHEN xian chun	495.1 CHEN i1
An Intensive Chinese Course Words and Phrases hanyu..	Chen xian chun	495.1 CHEN i1
An Intensive Chinese Course Sentence Patterns hanyu jianghua...	CHEN Xian chun	495.1 CHEN i2

An Intensive Chinese Course Character Writing hanyu jianghua...	CHEN xian chun	495.1 CHEN i2
An Intensive Chinese Course Words and Phrases hanyu...	Chen xian chun	495.1 CHEN i3
An Intensive Chinese Course Sentence Patterns hanyu jianghua..	CHEN Xian Chun	495.1 CHEN i4
An Intensive Chinese Course words and Phrases	Chen xian chun	495.1 CHEN i4
Qiaoliang shang	CHEN Zhu	495.1 CHEN q
yuyan xue cidian	Chen hui	495.1 CHEN y
Qiaoliang xia	Chen Zhu	495.1 CHEN. q
Chengyu da cidian	-----	495.1 CHENG c
Yuyan jiaoxue yuanli	CHENG Yan	495.1 CHENG y
Chinese Crash Course	-----	495.1 CHI c
Chinese Crash Course yi lianxi..	-----	495.1 CHI c
cihai shang	-----	495.1 CI c
cihai zhong	-----	495.1 CI c
cihai xia	-----	495.1 CI c
Ci yan shangce	-----	495.1 CI c
Ci yan xiace	-----	495.1 CI c
Conversational Mandarin	-----	495.1 CON c3
Hanyu shuyu yu zhongguoren wen shijie	Cui xi liang	495.1 CUI h
Jiaoxue jiqiao	CUI yong hua	495.1 CUI j
Daoxu xiandai hanyu cidian	-----	495.1 DAO d
Duiwai hanyu de ketang jiaoxue jiqiao	DING di meng	495.1 DING d
duola A meng	-----	495.1 DUO d1
Fanguangshou yu zhongguo yuyanxue	Fang guang shou	495.1 FANG f
Putung yuyan xue jiaocheng	Fei er di nan	495.1 FEI p
Expressions of Written Chinese hanyu shu...	FENG sheng li	495.1 FENG e
Xiandai hanyu cihui	Fu huai qing	495.1 FU x
Garfield at Large rufeimao	-----	495.1 GAR g1
gen mama tuxue tangshi	-----	495.1 GEN g

Gujin hanyu cidian	-----	495.1 GU g
Gudai hanyu cidian	-----	495.1 GU g
Gudai hanyu xuci cidian	-----	495.1 GU g
Gu hanyu changyongzi zidian	-----	495.1 GU g
Hanyu yuyixue	GU yan de	495.1 GU h
Cihui yu cidian	Guo min fu	495.1 GUO c
Guojia duiwai hanyu jiaoshi xiange kaoshi dagang	-----	495.1 GUO g
Guojia hanyu zuowei waiyu jiaoxue nengli rending kaoshi linian shitiji cankao daan huibian	-----	495.1 GUO g
Sucheng hanyu chuji jiaocheng zhonghe keben	Guo Zhi Liang	495.1 GUO s1
Sucheng hanyu chuji jiaocheng	Guo Zhi Liang	495.1 GUO s2
Yingyong hanyu cidian	GUO Liang fu	495.1 GUO y
Hanyu Kouyu Jiaocheng san nianji jiaocheng	-----	495.1 HAN h
Hanyu Kouyu Jiaocheng yinianji jiaocai	-----	495.1 HAN h
Hanyu yanyu cidian	-----	495.1 HAN h
Hanyu xiehoubu cidian	-----	495.1 HAN h
Hanyu zhisi congshiu yufa dawen	-----	495.1 HAN h
Hanyu zhisi congshu xie hou yu	-----	495.1 HAN h
Hanyu yuedu sucheng zhongji pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu yuedu sucheng tigao pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu tingli sucheng rumen pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu tingli sucheng zhongji pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu tingli sucheng gaoji pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu tingli sucheng ti gao pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu tingli sucheng jichu pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu tingli sucheng rumenpian luyinben	-----	495.1 HAN h
Hanyu yuedu sucheng jichu pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu yuedu sucheng gaoji pian	-----	495.1 HAN h
Hanyu yuedu sucheng rumen pian	-----	495.1 -HAN h

ART		
Manual of Tropical Housing and Building	O.H. Koenigsberger	690 KOE m
Building Design/Materials & Methods	Caleb Hornbostel	690 HOR b
Office Furniture	Hugo Quiroga Capovilla	749 CAP o
Hotel	Miranda Li, ed.	729 LI h
Principles of Color Design	Wucius Wong	745.4 WON p
Designing Commercial Interiors	Christine M. Piotrowski	747.852 PIO d
Apida	Danny Zhai	729 ZHA a4
In Detail		729 IN i7
Climatic Building Design	Donald Watson	697.9 WAT c
Patterns	Ji-seong Jeong	729 JEO p
New Furniture Design	-----	749 NEW n
Mari Membuat Film	Effendy, Heru	791.43 EFF m
Design	BAYLEY, Stephen	745 BAY d
Resort Style Living	HERALD, Dean	729 HER r
Universal Principles of Design	LIDWELL, William	745.4 LID u
Treasures of Bali	MANN, Richard	069.09 MAN t
How Designers Think	Lawson, Bryan	745.4 LAW h
Space Planning	Kubba, Sam	725.2 KUB s
Professional Practice for Interior Designers	Piotrowski, Christine M.	747.068 PIO p
Ceramic Design	Alavedra, Inma, ed.	738.09 ALA c
Motion By Design	Drate, Spencer	741.6 DRA m
Sensational Billboard in Advertising	Krols, Birgit	741.67 KRO s
The Art Book of Chinese Paintings	Ming Deng	759.951 MING a
Designers League	Xu Guiying	745.4 XU d
Furniture Design	Postell, Jim	749 POS f
Philosophy of Art	Carroll, Noel	111.85 CAR p
Decorating Asia	Johnsson, Tatjana Schantz	745.4 JOH d

MEDICINE		
Buku Ajar Patologi Robbins	Vinay Kumar	616.07 KUM b
Oral Medicine	Sergio Gandolfo	617.522 GAN o
Essential Human Disease for Dentists	Chris Sproat	617.6 SPR e
Human Biochemistry	William R. Frisell	612.015 FRI h
Textbook of Ophthalmology	Francis Heed Adler	617.7 ADL t
Introduction to Biotechnology	Thieman, William J.	660.6 THI i
Bioinformatics	Baxevanis, Andreas	572.8 BAX b
Color Textbook of Histology	Gartner, Leslie P.	611.018 GAR c
Developing Human, The	Moore, Keith L.	612.64 MOO d
Exercise Physiology	Powers, Scott K.	612.044 POW e
Color Atlas of Anatomy	Rohen, J.W.	611 ROH c
Goodman & Gilman`s Manual of Pharmacology and Therapeutics	Brunton, Laurence, at al	615.5 BRU g
Goodman & Gilman`s The Pharmacological Basis of Therapeutics	Brunton, Laurence L.,at al	615.5 BRU g
Farmakologi dan Terapi	Gunawan, sulistia Gan, editor	615.5 GUN f
Basic and Clinical Pharmacology	Katzung, Bertram G.	615.5 KAT b
ISO Informasi spesialite Obat Indonesia	-----	615.4 ISO i
MIMS Indonesia Petunjuk Konsultasi	Evana	615.4 EVA m
TECHNICS		
Digital Signal Processing Using MATLAB	Vinay K. Ingle	621.382.2 ING d
Digital Signal Processing	Ashok Ambardar	621.382.2 AMB d
Mechanical and Electrical Equipment for Buildings	Benjamin Stein	696 STE m
Rekayasa Arsitektur & Desain Interior Menggunakan ArchiCAD 8.1	Suparno Sastra	729 SAS r
Irrigation and Drainage Today`s Challenges	Jerry Eggleston	627.52 EGG i
Teknologi Telekomunikasi	Gouzali Saydam	621.381.1 SAY t
Mekanika Tanah	Hary Christady Hardiyanto	624.151 HAR m

Forensic Discovery	Farmer, Dan	005.8 FAR f
Teknik Bendungan	Soedibyo	627.8 SOE t
Introduction to Algorithms	Thomas H.Cormen	005.1 COR a
Engineering Circuit Analysis	Hayt, William H.	621.319.2 HAY e
Laser Electronics	Joseph T. Verdeyen	621.366 VER l
Electronic Devices and Circuits Theory	Robert Boylestad	621.381.5 BOY e
Forensic Discovery	Farmer, Dan	005.8 FAR f
Hukum Kontrak Konstruksi dan Non Konstruksi	-----	346.02 HUK h
Inside AutoCAD 2005	Harrington, David J.	006.68 HAR i
Skyscrapers	Wells, Matthew	720.483 WEL s
GED math Workbook	Herzog, David Alan	510 HER g
SAT II Success Math IC and II C	Weinfel, Mark N.	510 WEI s
The Project Manager`s Desk Reference	Lewis, James P.	658.404 LEW p
Sistem Kendali dengan Format Vektor-Matriks	Widodo, Rohani Jahja	621.381 WID s
Methods Standards & Work Design	Niebel, Benjamin	658.542 NIE m
ECONOMICS, MANAGEMENT		
Business Research Methods	Zikmund, William G.	650.072.ZIK.b
Accounting Principles	Weygandt, Jerry J.	657 WEY a
Auditing After Sarbanes-Oxley	Thibodeau, Jay	657.45 THI a
Fundamental Accounting Principles	Wild John J.	657 WIL f
Standar Akuntansi Keuangan Per 1-9-2007	-----	657.48 STA s
Auditing Cases	Beasley, Mark S.	657.45 BEA a

Catatan:

Pertambahan Buku Baru terus terjadi selama pembuatan Bulletin ini

STAF MAHASISWA MAGANG PERPUSTAKAAN UKM ANGKATAN 2007 – 2008

